

**PENGARUH PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR LOGAM DAN
SEJENISNYA YANG TERDAFTAR DI BEI 2018 - 2021**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana



Oleh :

ASMIATI

NIM. 219057202020937

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS
SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI TABALONG**

2023

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR LOGAM DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR DI BEI 2018 - 2021

- A. Nama Mahasiswa : Asmiati
NIM : 219057202020937
Program Studi : Administrasi Bisnis
- B. Disetujui Oleh
- Ketua Komis Penguji : Septiadi Wirawan, S.Psi.M.M (.....)
NIK. 005 057 086
- Penguji I : Ahmad Farhani, S.Kom., M.AB (.....)
NIK. 005 057 061
- Penguji II : Shinta Avriyanti, S.E., M. AB (.....)
NIK. 005 057 058
- C. Dinyatakan LULUS / TIDAK LULUS dalam mempertahankan ujian skripsi
pada Strata satu (S-1) pada tanggal

Mengetahui,
Ketua STIA Tabalong

Drs. Ahmat Harahap, M.A.P
NIK. 005 057 003

Tanjung, Agustus 2023
Ketua Prodi Administrasi Bisnis

Shinta Avriyanti, S.E., M. AB
NIK. 005 057 058

LEMBAR PERSETUJUAN
PENGARUH PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR LOGAM DAN
SEJENISNYA YANG TERDAFTAR DI BEI 2018 - 2021

Oleh:

Asmiati

NIM : 219057202020937

Tanjung, 18 Juli 2023

Ahmad Farhani, S.Kom., M.AB

NIK. 005 057 061

PEMBIMBING

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Asmiati

NIM : 219.057.20202.0937

Program Studi : Administrasi Bisnis

Judul : Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada
Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya
Yang Terdaftar di BEI 2018 – 2021

Menyatakan dengan sebenar-benarnya sepanjang sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Tanjung, 18 Juli 2023

Asmiati

NIM. 219057202020937

UCAPAN TERIMAKASIH

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan selama bantuan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini Penulis menyampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada pihak yang membantu dari membimbing penyusunan skripsi ini kepada :

1. Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong Bapak Drs, Ahmat Harahap., M. A.P atas kesempatan dan fasilitas yang telah diberikan kepada saya selama mengikuti dan menyelesaikan pendidikan Strata 1 di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong.
2. Bapak Ahmad Farhani, S. Kom., M.AB., selaku Dosen pembimbing Skripsi yang telah banyak membantu, mengarahkan, serta membimbing setiap perbaikan-perbaikan dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Indriati Sumarni, S.E., M.M., selaku Dosen Penguji I yang telah banyak memberikan arahan serta dorongan yang bermanfaat dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Shinta Avriyanti, S.E., M.AB., Ketua Prodi Administrasi Bisnis dan selaku Dosen Penguji II yang telah banyak memberikan masukan dan saran yang sangat bermanfaat dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. Jauhar Arifin, Drs., M.M., selaku Dosen Mata Kuliah Metode Penelitian Administrasi Bisnis yang telah banyak membantu dan mengarahkan tata cara penulisan dan susunan dari awal penulisan proposal hingga sampai penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Jajaran Dosen dan Staf Administrasi Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong.

7. Kedua Orang Tua Saya dan Keluarga Besar yang turut mendo'akan dan memberi dukungan serta semangat selama proses pembuatan skripsi ini.
8. Teman-teman yang turut membantu dalam proses pembuatan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dan memotivasi dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balas budi kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan balasan yang sebaik-baiknya, Aamiin. Semoga ilmu yang diberikan bermanfaat bagi penulis, Mahasiswa, dan berguna bagi Semuanya.

Tanjung, Juli 2023

Penulis

Asmiati

NIM.219057202020937

ABSTRAK

Asmiati, NIM. 219057202020937, Program Strata 1 Administrasi Bisnis, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong, 2023. Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya yang Terdaftar Di BEI 2018-2021. Dosen Pembimbing Ahmad Farhani, S.Kom., M.AB.

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui : 1). Pengaruh Penjualan terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di BEI 2018-2021; 2). Besarnya Pengaruh Penjualan terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di BEI 2018-2021.

Metode Penelitian ini terdiri dari Populasi pada Penelitian ini berjumlah 15 Perusahaan, dengan Sampel Penelitian menjadi 9 Perusahaan dengan Kriteria Pengambilan Sampel yaitu : 1). Perusahaan yang Selama berturut-turut menerbitkan laporan keuangan 2018-2021; 2). Perusahaan memiliki data yang diperlukan terkait pengukuran variabel-variabel dalam penelitian 2018-2021; 3). Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah. Dan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini dibantu dengan program SPSS (Statistical Product and Service Solution).

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Penjualan berpengaruh terhadap Laba Bersih pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di BEI 2018-2021. Dan besarnya pengaruh Penjualan terhadap laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di BEI 2018-2021 yaitu sebesar 91,3% dan sisanya 8,7% dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Kata Kunci : Penjualan, Laba Bersih, SPSS

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di BEI 2018-2021”.

Penulis Skripsi ini diajukan guna untuk memenuhi studi S1 pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna dan terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dapat lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi penulis.

Tanjung, Juli 2023

Penulis

Asmiati

NIM 219.057.20202.0937

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
UCAPAN TERIMAKASIH.....	v
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
1. Manfaat Teoritis.....	4
2. Manfaat Praktis.....	5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Penelitian Terdahulu	6
B. Kerangka Teori.....	7
C. Kerangka Konseptual	22
D. Hipotesis.....	23
E. Hubungan antar Variabel	23
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 25
A. Pendekatan Penelitian	25
B. Populasi dan Sampel Penelitian	25
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	28
D. Lokasi Penelitian	30
E. Sumber Data.....	30
F. Teknik Pengumpulan Data	31
G. Analisis Data.....	32
H. Jadwal Penelitian	34
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 35
A. Deskripsi Data	35
B. Pengujian Hipotesis	46
C. Pembahasan.....	64
 BAB V PENUTUP	 66

A. Kesimpulan	66
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Jumlah Populasi	26
Tabel 3.2 Kriteria Sampel	27
Tabel 3.3 Sampel Penelitian	27
Tabel 3.4 Definisi Operasional.....	29
Tabel 4.1 Data penjualan.....	47
Tabel 4.2 Data Laba Bersih	49
Tabel 4.3 Data Laba Kotor.....	51
Tabel 4.4 Data Beban Usaha	52
Tabel 4.5 Data Beban Pajak.....	54
Tabel 4.6 Statistik Deskriptif	56
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas	57
Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana	60
Tabel 4.9 Hasil Uji t.....	62
Tabel 4.10 Hasil Koefisien Determinasi.....	63

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	22
Gambar 4.1 Grafik Histogram.....	58
Gambar 4.2 Grafik Normal Probability Plot	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian.....

Lampiran 2 Kartu Konsultasi Skripsi.....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan yang ingin diperoleh setiap perusahaan yaitu untuk mencapai laba yang maksimal, dalam memperoleh laba yang maksimal maka hal tersebut tidaklah mudah karena laba diperoleh dari efisiensi biaya yang dihasilkan oleh perusahaan. Biaya yang efisien akan menghasilkan laba yang diharapkan oleh perusahaan. Sistem penggunaan biaya yang akurat dalam perusahaan dapat menimbulkan laba semaksimal mungkin. Faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya laba adalah pendapatan, pendapatan dapat diperoleh dari hasil penjualan barang dagangan.

Laba perusahaan dapat dilakukan sebagai efisiensi dan efektifitas dalam sebuah unit kerja karena tujuan utama pendirian perusahaan adalah untuk mencapai laba yang sebesar-besarnya dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu, laba suatu perusahaan dalam unit usaha yang menjadikan laba sebagai tujuan utamanya merupakan alat yang baik untuk mengukur prestasi dari perusahaan dapat dilihat dari laba yang diperoleh unit tersebut. (Agus, 2017).

Faktor yang mempengaruhi pada laba bersih adalah biaya produksi. (Mulyadi, 2012) menyatakan bahwa "Biaya produksi merupakan suatu sumber ekonomi yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran, nilai keluaran diharapkan lebih besar daripada masukan yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran tersebut sehingga kegiatan organisasi dapat menghasilkan laba atau sisa hasil usaha".

Laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan. Laba akuntansi merupakan salah satu informasi yang sering dijadikan para investor untuk pengambilan keputusan. (Harahap, 2011)

Penjualan adalah suatu kegiatan transaksi yang dilakukan oleh penjual dan pembeli untuk mendapatkan tujuan dari perusahaan. Penjualan terdiri dari penjualan non tunai dan penjualan tunai. Laba bersih merupakan laba suatu perusahaan sebelum dikurangi bunga dan pajak penghasilan atau laba yang dihitung sebesar laba bruto yang dikurangi biaya penjualan, biaya umum dan biaya administrasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih suatu perusahaan adalah naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit, naik turunnya harga pokok penjualan, naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang terjual, naik turunnya rasio keuangan, naik turunnya tingkat bunga pinjaman (biaya modal asing), naik turunnya pos penghasilan oleh variasi jumlah unit yang dijual (Mayer, 2009),

Laba yaitu indikator dalam mencapai keberhasilan suatu operasi perusahaan. Laba merupakan selisih lebih pendapatan atas biaya yang berhubungan dengan kegiatan dalam melakukan usaha. Laba bersih dapat digunakan sebagai tujuan untuk menentukan kinerja perusahaan apakah berhasil dalam mengelola dana dengan baik atau sebaliknya. Laba bersih juga dapat digunakan suatu perusahaan dalam melakukan perencanaan dana

yang akan digunakan untuk masa depan perusahaan atau masa yang akan datang, serta dalam mengambil langkah-langkah yang dilakukan perusahaan dengan melalui laporan laba bersih sebagai antisipasi untuk masa yang akan datang. Memperoleh laba yang sesuai apa yang diinginkan maka harus ada suatu perencanaan laba dalam menentukan kemampuan perusahaan untuk melihat kondisi usaha pada masa selanjutnya dengan penuh ketidakpastian, serta mempelajari faktor yang dapat mempengaruhi laba.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu variabel yang mempengaruhi laba bersih yaitu biaya operasional dan volume penjualan (Mutiara, 2018), modal kerja, perputaran piutang, persediaan dan penjualan (Muhajir, 2020), biaya produksi (Rostiati, 2019) penjualan dan biaya operasional (Rahmawati, 2020), Penjualan (Rahayu, 2009)

Alasan penulis tertarik untuk meneliti karena dalam perusahaan di sektor logam tersebut mengalami fluktuasi ada yang meningkat maupun menurun, sehingga hal tersebut akan berdampak pada perusahaan. Dengan demikian maka penulis akan meneliti dengan judul “Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar di BEI 2018 – 2021”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah penjualan berpengaruh terhadap laba bersih pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di BEI tahun 2018 – 2021.

2. Seberapa besar pengaruh penjualan terhadap laba bersih pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di BEI tahun 2018 – 2021.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah maka tujuan dari penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis Pengaruh Penjualan terhadap laba bersih pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di BEI Tahun 2018 – 2021.
2. Untuk menganalisis Besarnya Pengaruh Penjualan terhadap laba bersih pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di BEI Tahun 2018 – 2021.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terdiri atas 2 jenis yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - 1) Penjualan adalah suatu ukuran yang menunjukkan banyak atau besarnya jumlah barang atau jasa yang berhasil terjual oleh perusahaan. (Daryanto, 2011)
 - 2) Laba bersih (*net profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya dan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak (Kasmir, 2015)
 - 3) Keuangan adalah ilmu dan seni dalam mengelola uang yang mempengaruhi kehidupan setiap orang dan setiap organisasi. Keuangan berhubungan dengan proses, lembaga, pasar dan

instrumental yang terlibat dalam transfer uang diantara individu maupun antara bisnis dan pemerintah. (Barlian, 2012)

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam bidang keuangan khususnya pada pascasarjana administrasi bisnis yang nantinya ada penelitian serta pengembangan berkelanjutan mengenai penjualan terhadap laba bersih perusahaan.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, pengetahuan dan pemahaman untuk perusahaan IDX akan pentingnya penjualan terhadap laba bersih perusahaan.
- c. Penelitian ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dalam penerapan teori keuangan dan membantu untuk mengetahui pentingnya penjualan terhadap laba bersih perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan untuk pertimbangan maupun perbandingan bagi penelitian ini. Berikut tempat persamaan dan tidak persamaan dalam permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. (Mutiara, 2018) dengan judul “Pengaruh Biaya Operasional dan Volume Penjualan terhadap Laba Bersih dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderating”. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah biaya operasional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi sub rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2016, volume penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sector barang konsumsi sub rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2016, biaya operasional dan volume penjualan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi sub rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2016.
2. (Muhajir, 2020) dengan judul “Modal Kerja, Perputaran Piutang, Persediaan dan Penjualan terhadap Laba Bersih”. Populasi pada penelitian ini adalah pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Dalam penelitian ini menggunakan uji regresi berganda. Hasil penelitian ini adalah bahwa modal kerja,

perputaran piutang, persediaan dan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih.

3. (Rostiati, 2019) dengan judul “Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional dan Penjualan terhadap Laba Bersih”. Populasi pada penelitian ini adalah pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Dalam penelitian ini menggunakan uji parsial (uji t). Hasil penelitian ini yaitu biaya produksi, biaya operasional dan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih.
4. (Rahmawati, 2020) dengan judul “Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih”. Secara partikal penjualan berpengaruh terhadap laba bersih, sedangkan biaya operasional terhadap laba bersih, secara simultan penjualan dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih.
5. (Rahayu, 2009) dengan judul “Pengaruh Hasil Penjualan terhadap Laba Bersih pada PT. Bentoel Internasional Investama Tbk”. Variabel deviden yang digunakan adalah pertumbuhan laba, sedangkan variabel indeviden yaitu hasil penjualan. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa hasil penjualan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

B. Kerangka Teori

1. Keuangan

Keuangan adalah ilmu dan seni dalam mengelola uang yang mempengaruhi kehidupan setiap orang dan setiap organisasi. Keuangan berhubungan dengan proses, lembaga, pasar dan instrumental yang terlibat dalam transfer uang diantara individu maupun bisnis dan pemerintah. (Barlian, 2012)

Keuangan merupakan jumlah uang yang dihasilkan dan dibelanjakan untuk berbagai keperluan penyelenggaraan yang mencakup gaji, peningkatan profesional, perbaikan ruang, alat tulis kantor (ATK), dari penjelasan diatas menggambarkan bahwa keuangan adalah jumlah uang yang dihasilkan dan dibelanjakan untuk pengelolaan secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.

2. Dasar-Dasar Keuangan

Keuangan sebagai cabang teori dan praktik yang berbeda dari ekonomi, muncul pada tahun 1940-an dan 1950-an dengan karya-karya Markowitz, Tobin, Sharpe, Treynor, Black dan Scholes menyebutkan topik keuangan seperti uang, perbankan, pinjaman dan investasi sudah ada sejak awal sejarah manusia dalam beberapa bentuk atau lainnya.

Keuangan ada 3 kategori besar yaitu 1) Keuangan publik meliputi sistem pajak, pengeluaran pemerintahan, prosedur anggaran, kebijakan dan instrument stabilisasi, masalah utang dan masalah pemerintah lainnya. 2) Keuangan perusahaan mencakup pengelolaan kewajiban, pendapatan, aset dan utang untuk bisnis. 3) Keuangan pribadi mendefinisikan semua keputusan keuangan dan kegiatan individu atau rumah tangga, termasuk perencanaan pensiun, penganggaran, perencanaan hipotek, asuransi dan tabungan.

1) Keuangan Publik yaitu Pemerintah membantu mencegah kegagalan pasar dengan mengawasi alokasi sumber daya, distribusi pendapatan dan stabilitas ekonomi, Pendanaan rutin untuk program ini sebagian besar dijamin melalui perpajakan dan Meminjam dari bank serta

perusahaan asuransi serta mendapatkan dividen dari perusahaannya juga membantu membiayai pemerintahan.

- 2) Keuangan Perusahaan, dalam bisnis memperoleh pembiayaan melalui berbagai cara yaitu Investasi ekuitas hingga pengambilan kredit, Suatu perusahaan dapat mengambil pinjaman dari bank atau mengatur jalur kredit dan Memperoleh dan mengelola utang dengan tepat dapat membantu perusahaan berkembang dan menjadi lebih menguntungkan.
- 3) Keuangan Pribadi, Perencanaan keuangan pribadi umumnya melibatkan analisis posisi keuangan individu atau keluarga saat ini dengan memprediksi kebutuhan jangka pendek dan jangka panjang. Melaksanakan rencana untuk memenuhi kebutuhan tersebut dalam batasan keuangan individu. atau keuangan pribadi sangat tergantung pada pendapatan seseorang, kebutuhan hidup dan tujuan serta keinginan individu. Aspek terpenting dari keuangan pribadi meliputi :
 - 1.1) Menilai status keuangan saat ini dengan melihat arus kas yang diharapkan dan tabungan saat ini.
 - 1.2) Membeli asuransi untuk melindungi dari risiko dan memastikan kedudukan materi seseorang aman.
 - 1.3) Menghitung dan mengajukan pajak.
 - 1.4) Tabungan dan investasi.
 - 1.5) Perencanaan pensiun.

3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan pelaporan dari peristiwa keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah sebagai alat yang sangat penting

untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Di dalam penyusunan laporan keuangan sendiri memiliki beberapa jenis laporan keuangan yang memiliki kegunaan dan format yang berbeda-beda. Pada dasarnya laporan keuangan sendiri memiliki beberapa bentuk/format yang berbeda, namun saling bersangkutan antara satu dengan lainnya.

“Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan rugi-laba.” (Sutrisno, 2013). Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu yang disusun secara mendadak maupun secara berkala serta mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. (Kasmir, 2015)

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak yang berkepentingan (Hery, 2016). Hal ini laporan keuangan berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak yang berkepentingan yang menunjukkan kondisi perusahaan.

Dalam menjalankan operasi perusahaan, biasanya manajemen melihat tingkat keberhasilan perusahaan dari laporan keuangan yang ada. Karena laporan keuangan merupakan suatu informasi (laporan) yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan.

Laporan keuangan secara sederhana merupakan informasi mengenai aktivitas keuangan pada perusahaan yang dapat digunakan untuk melihat dan menilai suatu kondisi perusahaan serta menilai kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu. (Mutiah, 2019)

Suatu laporan keuangan (*financial statement*) akan menjadi lebih manfaat untuk keputusan, apabila informasi tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Semakin baik kualitas laporan keuangan yang disajikan maka akan semakin yakin pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut, lebih jauh keyakinan bahwa perusahaan diprediksi akan tumbuh memperoleh keuangan yang berkelanjutan, yang optimis tentunya pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan akan merasa puas dengan berbagai urusan dengan perusahaan.

a. Jenis - jenis laporan keuangan

1) Laporan Laba-Rugi

Laporan laba-rugi atau *income statement* merupakan laporan keuangan yang berisi kinerja keuangan suatu perusahaan. Tujuannya memberikan informasi terkait keuntungan atau kerugian serta pajak perusahaan dan bahan evaluasi manajemen, Sehingga laporan tersebut akan membantu perusahaan dalam mengambil sebuah keputusan. Isinya terdiri dari pendapatan, beban, beban pajak, harga pokok produksi serta laba rugi perusahaan. Dua bentuk format laporan laba rugi yaitu *single step* bentuk yang lebih sederhana dan *multiple step* yang lebih kompleks.

2) Laporan Perubahan Modal

Laporan ini dibuat setiap satu periode yang menggambarkan perubahan aktiva bersih baik peningkatan maupun penurunan, sehingga terlihat penyebab dari perubahan modal awal yang terjadi selama operasional perusahaan berlangsung. Modal akan berkurang apabila selama beroperasi perusahaan mengalami kerugian dan akan bertambah apabila menguntungkan. Laporan perubahan modal membutuhkan data berupa laporan laba rugi, modal awal serta prive, sehingga perolehan keseluruhan laba atau rugi bersih dan pengambilan dana dalam satu periode tercatat jelas pada laporan ini.

3) Laporan Neraca

Laporan keuangan perusahaan berupa neraca atau balance sheet dibuat untuk mengetahui posisi dan informasi keuangan, sehingga memuat laporan yang lengkap dan rinci untuk memberikan informasi terkait modal perusahaan, aset dan kewajiban. Untuk itu harus ada keseimbangan antara aktiva sementara atau aset dengan pasiva yang berupa kewajiban dan modal. Sebagaimana pedoman persamaan akuntansi yang digunakan yakni $Aset = Kewajiban + Modal$. Formatnya berupa rincian aset dari kas sampai akumulasi penyusutan serta kewajiban berupa utang dan ekuitas seperti modal.

4) Laporan Arus Kas

Informasi terkait keluar masuknya aliran kas perusahaan akan terangkum dalam laporan arus kas atau cash flow

statement. Bentuk pertanggungjawaban kas ini berguna bagi perusahaan untuk memprediksi arus kas pada periode mendatang. Ada tiga aktivitas utama dalam laporan arus kas yakni aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Ketiga aktivitas tersebut terangkum dalam laporan arus kas masuk dan keluar selama periode tertentu. Aktivitas tersebut berupa kegiatan operasional, arus kas penjualan atau pembelian dan penambahan modal perusahaan.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan yaitu untuk menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, prestasi (hasil usaha) perusahaan serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi.

Menurut (Harahap S. S., 2013) tujuan laporan keuangan adalah :

- 1) *Screening*, analisis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi kerusakan dari laporan keuangan tanpa pergi langsung ke lapangan.
- 2) *Understanding*, memahami perusahaan, kondisi keuangan dan hasil usahanya.
- 3) *Forecasting*, analisis digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.
- 4) *Diagnosis*, analisis dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan atau masalah lain dalam perusahaan.

5) *Evaluation*, analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan.

Menurut (Fahmi, 2011) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan.

4. Penjualan

a. Definisi Penjualan

Menurut (Daryanto, 2011) definisi “ Penjualan adalah suatu ukuran yang menunjukkan banyak atau besarnya jumlah barang atau jasa yang berhasil terjual oleh perusahaan”. Penjualan merupakan hasil akhir yang dicapai perusahaan dari hasil penjualan produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Penjualan adalah sebagai jumlah (kuantitas) rupiah atas produk hasil produksi perusahaan yang dikonsumsi oleh konsumen. Penjualan memiliki arti penting yaitu besarnya kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara efektif oleh penjualan untuk memperkirakan besarnya keuntungan yang diterima dengan menjual produk kepada konsumen serta biaya yang sudah dikeluarkan. Naik turunnya penjualan perusahaan dapat dilihat dari intensitas pembelian konsumen dan area perusahaan.

Penjualan (*selling*) merupakan suatu kegiatan yang ditujukan untuk mencari pembeli, memengaruhi dan memberi petunjuk agar pembeli dapat menyesuaikan kebutuhannya dengan produksi yang

ditawarkan serta mengadakan penawaran mengenai harga demi menguntungkan bagi kedua belah pihak. (Moekijat, 2014)

Penjualan adalah salah satu kegiatan perusahaan dalam mencapai keuntungan atau biasanya disebut laba. Dalam mencapai laba yang diinginkan perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin untuk menyenangkan para customer (pelanggan/pembeli). Perusahaan akan memberikan produk terbaik yang layak dan pantas untuk dijual. Perusahaan berusaha memberikan nilai produk yang berkualitas untuk meningkatkan nilai penjualan.

Penjualan dapat diartikan juga sebagai usaha yang dilakukan manusia untuk menyampaikan barang yang diperlukan konsumen. Dengan adanya penjualan individu-individu bisa saling bertemu muka dengan menciptakan, memperbaiki, menguasai atau mempertahankan hubungan pertukaran sehingga saling menguntungkan (Asri, 2009)

Penjualan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang atau jasa dengan harapan akan memperoleh laba dari adanya transaksi tersebut. Penjualan yaitu kegiatan yang mengembangkan rencana yang strategis yang diarahkan kepada usaha pemuasan kebutuhan serta keinginan pembeli/konsumen guna untuk mendapatkan penjualan yang menghasilkan laba atau keuntungan.

b. Jenis-Jenis Penjualan

Penjualan memiliki beberapa jenis penjualan, diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Penjualan Tunai

Pengertian penjualan tunai menurut (Mulyadi, 2013), penjualan tunai dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga barang terlebih dahulu sebelum barang diserahkan oleh perusahaan kepada pembeli.

Sedangkan pengertian penjualan tunai menurut (Lilis, 2011), penjualan tunai merupakan penjualan yang dilakukan dengan cara menerima uang tunai/cash pada saat barang diserahkan kepada pembeli. Dari beberapa pengertian diatas mengenai penjualan tunai, maka dapat penulis simpulkan bahwa penjualan tunai adalah suatu transaksi yang dilakukan secara langsung dengan menerima uang pada saat barang diberikan kepada pihak pembeli.

2) Penjualan Kredit

Pengertian penjualan kredit menurut (Mulyadi, 2013), penjualan kredit dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mengirimkan barang sesuai dengan order yang diterima dari pembeli dan untuk jangka waktu tertentu perusahaan mempunyai tagihan kepada pembeli tersebut.

Sedangkan pengertian penjualan kredit menurut (Samryn L. M., 2014), penjualan kredit adalah penjualan yang direalisasikan dengan timbulnya tagihan atau piutang kepada pihak pembeli. Dari beberapa pengertian diatas mengenai penjualan kredit, maka dapat penulis simpulkan bahwa penjualan kredit adalah suatu

transaksi yang dilakukan perusahaan dengan cara pihak perusahaan mengirimkan barang yang telah di pesan oleh pelanggan dan pembayarannya dilakukan secara berangsur, sesuai ketentuan yang dimiliki perusahaan tersebut.

c. Indikator Penjualan

Menurut (Daryanto, 2011) mengemukakan pengukuran penjualan adalah sebagai berikut :

$$\text{Penjualan} = \text{Jumlah Total Penjualan}$$

5. Laba

a. Definisi Laba

Laba bersih (*net profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya dan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak (Kasmir, 2015). Laba bersih adalah pendapatan yang telah dikurangi biaya dan pajak. Laba usaha adalah selisih antara pendapatan dan total beban usaha pada periode tersebut jika selisih positif akan menghasilkan laba usaha. jika selisihnya negatif akan menghasilkan rugi usaha pada periode tersebut (Rudianto, 2012)

Laba adalah pendapatan dari hasil penjualan dikurangi dengan biaya pengadaan dan pemasaran. Perusahaan harus berusaha untuk menghasilkan laba yang optimal dalam rangka memuaskan pihak yang berkepentingan yaitu para pemegang saham, manajemen, konsumen, karyawan, pemerintah, masyarakat dan sebagainya (Kuswandi, 2007)

Laba (*earnings*) atau laba bersih (*net income*) mengidentifikasi profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat.

Laba bersih berasal dari transaksi penjualan, beban, keuntungan dan kerugian. Transaksi ini dimasukkan dalam laporan laba rugi. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (penjualan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu. (Simamora, 2013). Laba bersih adalah keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan secara bersih jika penjualan diperoleh melebihi beban yang dikeluarkan ketika menghasilkan suatu produk (Hanafi, 2020)

Menurut (Harahap S. S., 2011), Laba merupakan selisih positif antara penjualan dalam suatu periode dan biaya yang dikeluarkan untuk mendatangkan laba. Pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih pengukuran penjualan dan biaya. Laba akuntansi memiliki lima karakteristik sebagai berikut:

- 1) Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual yang berasal dari penjualan barang/jasa.
- 2) Laba akuntansi didasarkan pada postulat periodisasi dan mengacu pada kinerja perusahaan selama satu periode tertentu.
- 3) Laba akuntansi didasarkan pada prinsip penjualan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan penjualan.

- 4) Laba akuntansi memerlukan pengukuran tentang biaya (*expenses*) dalam bentuk cost histories.
- 5) Laba akuntansi menghendaki adanya penandingan (*matching*) antara penjualan dengan biaya yang relevan dan berkaitan dengan penjualan tersebut.

Menurut (Samryn, 2012), Laba perusahaan dipengaruhi oleh tiga faktor yang saling berkaitan satu sama lain, yaitu:

- 1.1) Volume produk yang dijual, volume penjualan langsung mempengaruhi volume produksi dan volume produksi mempengaruhi biaya.
- 1.2) Harga jual produk, Harga jual mempengaruhi volume penjualan.
- 1.3) Biaya, biaya menentukan harga jual untuk mencapai tingkat laba yang dikehendaki.

Laba terdiri dari empat elemen utama yaitu pendapatan (*revenue*), beban (*expense*), keuntungan (*gain*), dan kerugian (*lost*). Definisi dari elemen-elemen laba tersebut telah dikemukakan oleh Financial Accounting Standard Board. Menurut (Arfan, 2009)

- 1.1) Penjualan (*Selling*) adalah arus masuk untuk peningkatan lain dari aktiva suatu entitas atau pelunasan kewajibannya (atau kombinasi dari keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa atau aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha utama yang sedang dilakukan entitas tersebut.

- 1.2) Beban (*expense*) adalah arus keluar atau pengurangan lain dari aktiva atau timbulnya kewajiban (atau kombinasi keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau pelaksanaan aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha utama yang sedang dilakukan entitas tersebut.
- 1.3) Keuntungan (*gain*) adalah peningkatan dalam ekuitas (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi sesekali dari suatu entitas dan dari semua aktivitas transaksi, kejadian dan kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari penjualan atau investasi pemilik.
- 1.4) Kerugian (*loss*) adalah penurunan dalam ekuitas (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi sesekali dari suatu entitas dan dari semua transaksi, kejadian dan kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi pemilik.

b. Jenis –Jenis Laba

Laba adalah salah satu hal yang penting dalam sebuah perusahaan salah satunya ukuran dari keberhasilan suatu perusahaan adalah mencari perolehan laba, karena laba pada dasarnya hanya sebagai ukuran efisien suatu perusahaan. Terdapat beberapa jenis laba antara lain yaitu :

- 1) Laba kotor adalah selisih dari hasil penjualan dengan harga pokok penjualan.

- 2) Laba operasional merupakan hasil dari aktivitas-aktivitas yang termasuk rencana perusahaan kecuali ada perubahan-perubahan besar dalam perekonomiannya, dapat diharapkan akan dicapai setiap tahun. Oleh karenanya, angka ini menyatakan kemampuan perusahaan untuk hidup dan mencapai laba yang pantas sehingga jasa pada pemilik modal.
- 3) Laba sebelum pajak atau EBIT (*earning before tax*) merupakan laba operasi ditambah hasil dan biaya diluar operasi biasa. Bagi pihak-pihak tertentu terutama dalam hal pajak, angka ini adalah yang terpenting karena jumlah ini menyatakan laba yang pada akhirnya dicapai perusahaan.
- 4) Laba bersih adalah laba setelah dikurangi berbagai pajak. Laba dipindahkan kedalam perkiraan laba ditahan. Dan perkiraan laba ditahan ini akan diambil sejumlah tertentu untuk dibagikan sebagai deviden kepada para pemegang saham.

c. Indikator Laba

Menurut (Kasmir, 2015), Adapun indikator laba bersih antara lain sebagai berikut:

- 1) Laba Kotor, adalah laba yang berasal dari penjualan dikurangi harga pokok.
- 2) Beban Operasi, adalah beban aktivitas operasional perusahaan.
- 3) Beban Pajak, adalah beban pajak perusahaan pada periode tertentu.

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Kotor} - \text{Beban Operasi} - \text{Beban Pajak}$$

6. Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih

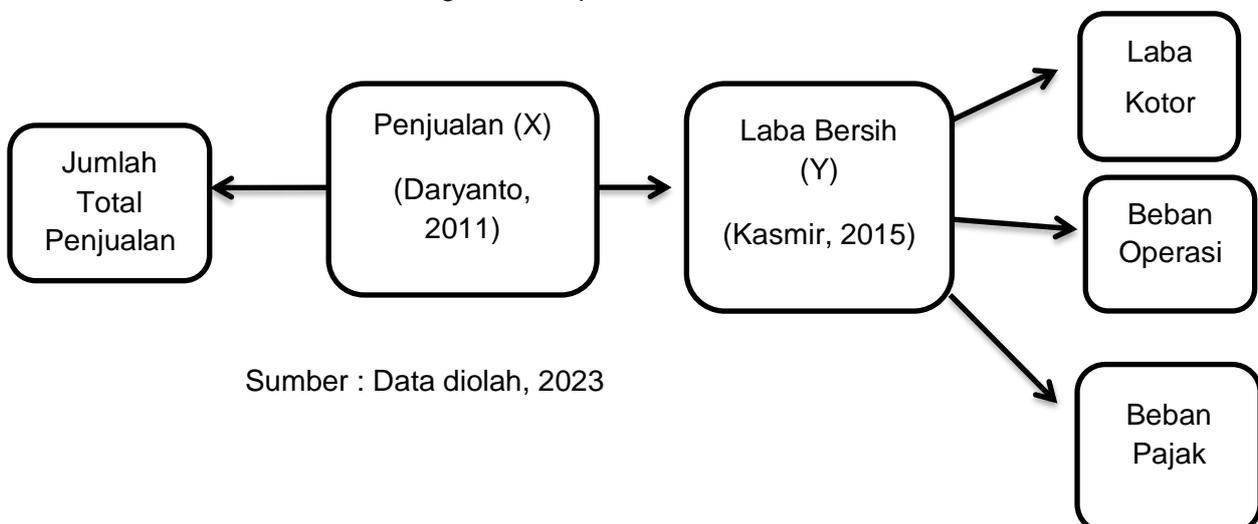
Penjualan merupakan sumber hidup suatu perusahaan karena dari penjualan dapat memperoleh laba serta untuk memikat konsumen diusahakan untuk mengetahui daya tarik mereka agar dapat memberikan pengaruh terhadap produk yang dihasilkan. Semakin baik perusahaan dalam mengoptimalkan penjualan maka semakin meningkat kemampuan perusahaan mendapatkan laba bersih.

Salah satu faktor yang mempengaruhi laba bersih ialah penjualan dimana laba akan timbul jika penjualan produk lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan (Rahmanita, 2017). Perusahaan harus dapat lebih selektif dalam menjual produk kepada konsumen sehingga target penjualan yang telah direncanakan oleh perusahaan dalam periode tertentu dapat tercapai dengan optimal dengan biaya yang efisien. (Hery, 2016).

C. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini variabel bebas yang akan digunakan yaitu Penjualan (X) dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah laba (Y).

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Sumber : Data diolah, 2023

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

1. Ha : Penjualan berpengaruh terhadap laba bersih pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya di BEI tahun 2018 – 2021.
2. Ho : Penjualan tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya di BEI tahun 2018 – 2021.

E. Hubungan antar Variabel

Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah penjualan sedangkan variabel terikat adalah laba bersih.

Penjualan (*selling*) merupakan suatu kegiatan yang ditujukan untuk mencari pembeli, mempengaruhi dan memberi petunjuk agar pembeli dapat menyesuaikan kebutuhannya dengan produksi yang ditawarkan serta mengadakan penawaran mengenai harga demi menguntungkan bagi kedua belah pihak. (Moekijat, 2014)

Semakin baik perusahaan mengoptimalkan penjualan maka semakin meningkat kemampuan perusahaan mendapatkan laba bersih. Salah satu faktor yang mempengaruhi laba bersih ialah penjualan dimana laba akan timbul jika penjualan produk lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Perusahaan harus dapat lebih selektif dalam menjual produk kepada konsumen sehingga target penjualan yang telah direncanakan oleh

perusahaan dalam periode tertentu dapat tercapai dengan optimal dengan biaya yang efisien. (Rahmanita, 2017)

Laba bersih (*net profit*) adalah laba yang telah dikurangi biaya yang menjadi beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Jadi Penjualan adalah perusahaan yang menjual barang dagangannya yang akan mendapatkan pendapatan. sedangkan laba bersih adalah selisih lebih dari semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua beban dan kerugian. (Kasmir, 2015)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah ilmiah yaitu konkrit, objektif, terukur, rasional dan sistematis. (Sugiyono, 2017)

Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. (Sujarweni, 2015)

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan. (Sujarweni, 2015).. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010). Populasi dapat juga didefinisikan sebagai keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang diteliti (Martono, 2015). Populasi pada penelitian ini dilakukan pada objek perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar pada periode penelitian sebanyak 15 perusahaan.

Tabel 3.1 Jumlah Populasi

No	Perusahaan	Kode	Bidang
1	PT. Alakasa Industrindo Tbk	ALKA	Logam & Sejenisnya
2	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI	Logam & Sejenisnya
3	PT. Saranacentral Bajatama Tbk	BAJA	Logam & Sejenisnya
4	PT. Betonjaya Manunggal Tbk	BETON	Logam & Sejenisnya
5	PT. Citra Turbindo Tbk	CTBN	Logam & Sejenisnya
6	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk	GDST	Logam & Sejenisnya
7	PT. Indal Aluminium Industry Tbk	INAI	Logam & Sejenisnya
8	PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	ISSP	Logam & Sejenisnya
9	PT. Jakarta Kyoel Steel Work Tbk	JKSW	Logam & Sejenisnya
10	PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk	KRAS	Logam & Sejenisnya
11	PT. Lion Metal Works Tbk	LION	Logam & Sejenisnya
12	PT. Lionmesh Prima Tbk	LMSH	Logam & Sejenisnya
13	PT. Pelat Timah Nusantara Tbk	NIKL	Logam & Sejenisnya
14	PT. Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO	Logam & Sejenisnya
15	PT. Tembaga Mulia Semonan Tbk	TBMS	Logam & Sejenisnya

Sumber ;Data diolah, 2023

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021 yang memenuhi kriteria sampel. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan

teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel yang berdasarkan pada kriteria tertentu. Kriteria tersebut antara lain sebagai berikut :

- 1) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang selama berturut-turut menerbitkan laporan keuangan 2018 - 2021.
- 2) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya memiliki data yang diperlukan terkait pengukuran variabel-variabel dalam penelitian 2018 – 2021.
- 3) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang menggunakan rupiah.

Tabel 3.2 Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021	15
2	Perusahaan yang tidak memiliki data terkait pengukuran variabel-variabel dalam penelitian	(1)
3	Perusahaan yang tidak menggunakan rupiah akan tetapi menggunakan dolar	(5)
Jumlah Sampel		9

Sumber : Data diolah, 2023.

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Bidang
1	ALKA	PT. Alakasa Industrindo Tbk	Logam & Sejenisnya
2	BAJA	PT. saranacentral Bajatama Tbk	Logam & Sejenisnya
3	BETON	PT. Betonjaya Manunggal Tbk	Logam & Sejenisnya

No	Kode	Nama Perusahaan	Bidang
4	GDST	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk	Logam & Sejenisnya
5	INAI	PT. Indal Aluminium Industry Tbk	Logam & Sejenisnya
6	ISSP	PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	Logam & Sejenisnya
7	LION	PT. Lion Metal Works Tbk	Logam & Sejenisnya
8	LMSH	PT. Lionmesh Prima Tbk	Logam & Sejenisnya
9	PICO	PT. Pelangi Indah Canindo Tbk	Logam & Sejenisnya

Sumber ; Data diolah, 2023

Dari penelitian populasi dari perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI, yaitu 15 perusahaan dengan pengambilan sampel data 9 perusahaan dengan periode selama 4 tahun dianggap peneliti cukup untuk mewakili populasi.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian terdiri atas variabel bebas (*Independent Variable*) dan variabel terikat (*Dependent Variable*). Sebagaimana terurai dalam latar belakang dan tujuan penelitian yaitu

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas atau independen merupakan variabel yang mempengaruhi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variabel terikat). Variabel bebas atau variabel pengaruh dalam penelitian ini adalah Penjualan yang dilambangkan dengan (X). Variabel Independen adalah variabel bebas dapat diartikan sebagai variabel yang mempengaruhi atau

yang menjadi sebab perubahannya sehingga timbulnya variabel dependen (terikat).

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah Laba atau keuntungan yang dilambangkan dengan (Y). Variabel dependen adalah variabel terikat dapat diartikan sebagai variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena variabel bebas. (Sugiyono, 2017)

c. Definisi Operasional

Tabel 3.4 Definisi Operasional

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
1	2	3	4
1. Variabel <i>Independen</i> Penjualan	Penjualan adalah suatu ukuran yang menunjukkan banyak atau besarnya jumlah barang atau jasa yang berhasil terjual oleh perusahaan.	Menurut (Daryanto, 2011) rumus untuk mengukur penjualan yaitu : Penjualan = Total Penjualan	Rasio
2. Variabel <i>Dependen</i> Laba Bersih	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laba Kotor adalah laba yang berasal dari penjualan dikurangi harga pokok. 2. Beban Operasi adalah beban aktivitas operasional perusahaan. 3. Beban Pajak adalah beban 	Menurut (Kasmir, 2015) rumus menghitung laba bersih yaitu : Laba Bersih = Laba Kotor - Beban Operasi - Beban	Rasio Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
1	2	3	4
	pajak perusahaan pada periode tertentu.	Pajak	Rasio

Sumber : Data diolah, 2023

D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2021. Penulis memperoleh data informasi dari aplikasi IDX (*Indonesia Stock Exchange*) setiap perusahaan. Adapun waktu penelitian ini mengambil periode pengamatan mulai tahun 2018 – 2021.

E. Sumber Data

Data yang dibutuhkan adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI yang penulis peroleh dari data dan informasi dari aplikasi IDX (*Indonesia Stock Exchange*) setiap perusahaan diperoleh dari hasil download melalui situs resmi <https://www.idx.go.id> dan ICMD (Indonesia Capital Market Directory). Perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dari laporan keuangan yang berhubungan dengan judul permasalahan yaitu laporan keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdiri dari laba-rugi 2018-2021.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifat

aslinya mendukung keperluan data primer seperti buku, literature dan bacaan yang berkaitan untuk menunjang penelitian ini (Sugiyono, 2017) . Dalam penelitian ini data sekunder yang melalui documenter dimana penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI, data diperoleh dari *Indonesian Stock Exchange* (IDX) selama periode 2018-2021.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian adalah data sekunder yaitu dengan menggunakan jurnal penelitian, buku yang relevan dengan penelitian dan laporan keuangan yang terkait pada penelitian ini yang diperoleh dari data dan informasi dari aplikasi IDX (Indonesia Stock Exchange) setiap perusahaan diperoleh dari hasil download melalui situs resmi <https://www.idx.go.id> dan ICMD (Indonesia Capital Market Directory). Perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dari laporan keuangan yang berhubungan dengan judul permasalahan yaitu laporan keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdiri dari laba-rugi 2018-2021.

Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel menggunakan yang berdasarkan pada kriteria tertentu. Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

G. Analisis Data

Berdasarkan jenis data yang telah diperoleh maka teknik pengelolaan data atau analisis data yang dipergunakan adalah data kuantitatif yaitu dengan mengelola kemudian disajikan dalam bentuk tabel untuk mempresentasikan hasil perolehan data tersebut kemudian dianalisis. Tujuan analisis data dalam penelitian kuantitatif yaitu untuk memecahkan masalah penelitian dan memperlihatkan hubungan antara fenomena yang terdapat dalam penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan program Statistical Product and Service Solution (SPSS 26) sebagai alat hitung. Adapun tahapan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan analisis data berupa *mean*, *minimum*, *standar deviasi* dan pengukuran distribusi apakah normal atau tidak dengan ukuran *skewness* dan *kurtosis*.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data distribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval ataupun rasio. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *one sample*

Kolmogorov-smirnov. Sebagai dasar keputusannya jika nilai signifikansi (Asymp. Sig 2-tailed) lebih dari 0,5 nilai residual dengan normal.

Apabila nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima, sedangkan jika signifikasinya lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak atau H_a diterima.

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana merupakan analisis statistika yang bertujuan mencari model linier antara variabel bebas dan (independen) atau regresor terhadap variabel respons atau dependen.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji-t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara *individual* dalam menerangkan variasi terikat. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Parsial (Uji-t). Apabila p-value memiliki tingkat signifikansi $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima namun jika p-value memiliki tingkat signifikansi $\geq 0,05$ maka hipotesis ditolak.

b. Uji Determinasi

Koefisien determinasi adalah koefisien nilai yang menunjukkan besarnya variabel terikat (dependen variabel) yang dipengaruhi oleh variasi variabel bebas (independen variabel). Pengukuran besarnya persentase kebenaran dengan uji regresi tersebut dapat dilihat melalui nilai koefisien determinasi *multiple*. Koefisien determinasi mengukur proporsi dari variabel mendekati

satu maka semakin baik regresi tersebut dan semakin mendekati nol maka variabel independen secara keseluruhan tidak bisa menjelaskan variabel dependen.

H. Jadwal Penelitian

Jadwal penyelesaian skripsi dimulai dengan melakukan pengumpulan data penelitian di bulan Januari 2023 sampai dengan bulan Februari 2023, setelah data terkumpul maka penulis mengajukan judul ke dosen pembimbing. Selanjutnya disetujui oleh dosen pembimbing maka penulis mulai menyusun proposal bulan Maret 2023 sampai bulan April 2023. Kemudian proposal telah disetujui bulan Mei 2023 dan penulis lanjut ke seminar proposal pada tanggal 8 Juni 2023, setelah revisi seminar proposal selesai penulis melakukan penelitian untuk mengambil data. Kemudian penulis menyusun laporan data di awal Juli 2023. Di Akhir bulan Juli penulis mengajukan sidang skripsi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah singkat Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia merupakan hasil penggabungan dari BEJ (Bursa Efek Jakarta) dengan BES (Bursa Efek Surabaya). Dengan eektivitas operasional dan transaksi pemerintah memutuskan untuk menggabung Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dengan derivatif menjadi Bursa Efek Indonesia.

Bursa hasil gabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007. Bursa Efek Indonesia menggunakan sistem perdagangan bernama JATS (*Jakarta Automated Trading System*) sejak 22 Mei 1995, menggantikan sistem manual yang digunakan sebelumnya sejak 2 Maret 2009 sistem JATS ini sendiri telah digantikan OXM. Bursa Efek Indonesia berpusat digedung Kawasan Niaga Sudirman, Jalan Jendral Sudirman 52-53, Senayan Kebayoran Baru, Jakarta Barat.

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar Modal atau Bursa Efek telah hadir sejak Zaman Kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC (*Verenigde Oostindische Compagnie*). Meskipun pasar Modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode

kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977 dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Bursa Efek Jakarta sempat tutup selama periode perang dunia pertama, kemudian dibuka kembali lagi pada tahun 1925. Selain bursa efek Jakarta, pemerintah colonial juga mengoperasikan bursa parallel di Surabaya dan Semarang. Namun kegiatan bursa ini di hentikan lagi ketika terjadi pendudukan tentara Jepang di Batavia.

Aktivitas di bursa ini terhenti dari tahun 1940 sampai 1951 di sebabkan perang dunia II yang kemudian di susul dengan perang kemerdekaan. Pada tahun 1952 di buka kembali, dengan memperdagangkan saham dari obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan – perusahaan Belanda di nasionalkan pada tahun 1958. Meskipun pasar terdahulu belum mati karena sampai tahun 1975 masih ditemukan kurs resmi bursa efek yang dikelola bank Indonesia.

Demi mendukung strategi dalam melaksanakan peran sebagai fasilitator dan regulator pasar modal, Bursa Efek Indonesia selaku mengembangkan diri dan siap berkompetisi dengan bursa-bursa dunia lainnya, dengan memperlihatkan tingkat risiko yang terkendali, instrumental

perdagangan yang lengkap sistem yang handal dan tingkat likuiditas yang tinggi.

Bursa Efek berperan signifikan dalam kegiatan pasar modal dan bertanggung jawab dalam menyediakan semua sarana perdagangan efek dan membuat peraturan yang berkaitan dengan kegiatan bursa. Bursa Efek juga mendorong partisipasi masyarakat serta badan usaha dalam memenuhi pembiayaan nasional. Jika pemerintah investasi tinggi, maka perusahaan akan meningkatkan jumlah penawaran saham kepada publik yang mendorong peningkatan aktivitas transaksi di pasar modal.

2. Gambaran Umum Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya Di BEI

a) PT Alakasa Industrindo Tbk

Didirikan tanggal 21 Februari 1972 dan memulai operasi komersil sebagai perusahaan industri aluminium sejak tahun 1973. Kantor pusat Alakasa berlokasi di Jalan Pulogadung No. 4, Jakarta Industrial Estate Pulogadung, Jakarta 13920 – Indonesia. Telp: (62-21) 3199-7275/76, 460-8855 (Hunting), Fax: (62-21) 3199-7278, 460-8856.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Alakasa Industrindo Tbk (30-Apr-2022), yaitu: PT Gesit Perkasa (77,03%) dan PT Gesit Alumas (16,04%). Penerima Manfaat Akhir (Ultimate Benefical Owner) dari saham Alakasa Industrindo Tbk adalah Keluarga Soetoyo.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ALKA adalah menjalankan usaha dalam bidang jasa industri untuk berbagai pengerjaan khusus logam dan barang dari logam. Saat ini, kegiatan utama ALKA adalah melakukan investasi pada beberapa

Perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan dan pada perusahaan industri aluminium.

Pada tanggal 30 Mei 1990, Perusahaan memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia, untuk menawarkan 1.500.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham serta Harga Penawaran Rp9.800,- di Bursa Efek Indonesia kepada masyarakat. Pada tanggal 12 Juli 1990, saham tersebut telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

b) PT. Saranacentral Bajatama Tbk

Didirikan tanggal 04 Oktober 1993 dan mulai beroperasi secara komersil pada tahun 1997. Kantor pusat Saranacentral Bajatama Tbk di Gedung BAJA, Tower B Lantai 6, Jl. Pangeran Jayakarta No.55, Jakarta 10730 – Indonesia, sedangkan pabriknya berlokasi di Desa Mekarjaya, Karawang Timur. Telp: (62-21) 628-8647 (Hunting), Fax: (62-21) 601-1933.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Saranacentral Bajatama Tbk (30-Jun-2022), yaitu: Pandji Surya Soerjoprahono (16,47%), Ibnu Susanto (16,45%), Handaja Susanto (16,45%), Entario Widjaja Susanto (16,45%) dan Soediarto Soerjoprahono (8,11%). Pemilik Manfaat Akhir (Ultimate Beneficial Ownership) Saranacentral Bajatama Tbk adalah Soediarto Soerjoprahono, Ibnu Susanto, Handaja Susanto, Entario Widjaja Susanto, Laksmono Tirta Kusumo dan Anton Sebastian.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, lingkup kegiatan BAJA adalah berusaha dalam bidang industri dan perdagangan terutama barang-barang dari baja. Sejak tahun 2001 BAJA mulai melakukan

produksi secara komersil untuk produk baja lapis seng. Produk-produk yang dihasilkan BAJA berupa baja lapis seng (lembaran canai dingin yang dilapisi seng), baja lapis aluminium seng (cold rolled coil yang dilapisi aluminium dan seng) dan baja lapis aluminium seng berwarna.

Pada tanggal 08 Desember 2011, BAJA memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BAJA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 400.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham serta harga penawaran Rp250,- per saham. Seluruh saham Perusahaan telah didaftarkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 21 Desember 2011.

c) PT. Betonjaya manunggal Tbk

Didirikan tanggal 27 Februari 1995 dan mulai melakukan kegiatan komersialnya pada bulan Mei 1996. Kantor pusat dan pabrik BTON beralamat di Jl. Raya Krikilan No. 434, Km 28 Driyorejo – Gresik, Jawa Timur. Telp: (62-31) 750-7303, 750-7791 (Hunting), Fax: (62-31) 750-7302.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Betonjaya Manunggal Tbk, antara lain: Profit Add Limited (pengendali) yaitu 45,56%, Profit Add Limited (pengendali) yaitu 34,31% dan Jenny Tanujaya, MBA (9,58%). Profit Add Limited dan Positive Mind limited, kedua perusahaan didirikan di Samoa. Profit Add Limited merupakan anak usaha dari Marston Internasional Limited, yang didirikan di British Virgin Island dan Positive Mind Limited merupakan anak usaha dari Meriton Internasional Limited, yang didirikan di Samoa.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BTON terutama meliputi bidang industri besi dan baja. Kegiatan usaha utama BTON saat ini adalah bergerak dalam bidang industri besi beton yang dipasarkan di dalam negeri dengan fokus pada target pasar distributor, toko besi dan end user.

Pada tanggal 29 Juni 2001, BTON memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BTON (IPO) kepada masyarakat sebanyak 65.000.000 dengan nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp120,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada tanggal 18 Juli 2001.

d) PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk

Didirikan tanggal 08 April 1989 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1993. Kantor pusat dan pabrik Gunawan Dianjaya Steel Tbk berlokasi di Jl. Margomulyo No.29A, Surabaya, Jawa Timur 60184 – Indonesia. Telp: (+62-31) 749-0598 (Hunting), Fax: (+62-31) 749-0581-1939.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Gunawan Dianjaya Steel Tbk (31-Jan-2023), yaitu Gwie Gunawan (87,94%) dan Saham Treasury (Saham dibeli kembali) yaitu 8,04%. Pihak pengendali dan pemilik manfaat sebenarnya (ultimate beneficial owner) Gunawan Dianjaya Steel Tbk adalah Gwie Gunawan.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan GDST adalah berusaha dalam bidang industri penggilingan baja (steel rolling) dan jasa pengujian laboratorium, saat ini, kegiatan utama GDST

adalah menjalankan usaha di bidang industri penggilingan pelat baja canai panas yang bias disebut hot rolled steel plate.

Pada tanggal 09 Desember 2009, GDST memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham GDST (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.000.000.000 dengan nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp160,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 Desember 2009.

e) PT Indal Aluminium Industry Tbk

Didirikan tanggal 16 Juli 1971 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974, Kantor pusat Indal terletak Jl. Kembang Jepun No. 38-40, Surabaya 60162, sedangkan pabrik berlokasi di Kompleks Maspion Unit-1, Sawotratap Sidoarjo – 61151 dan kawasan Industri MM – 2100 Jl. Selayar Blok A – 7 Bekasi – 17949. Telp: (62-31) 353-0333, 353-1445, 354-1040 (Hunting), Fax: (62-31) 353-3055. Indal bergabung dalam Maspion Group.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indal Aluminium Industry Tbk adalah PT Husin Investama (32,98%), PT Marindo Investama (7,84%), PT Prakindo Investama (6,27%), PT Guna Investindo (6,27%), PT Mulindo Investama (6,27%), PT Maspion (7,62%) dan Haiyanto (10,66%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INAI terutama adalah bidang manufaktur aluminium sheets, rolling mill dan extrusion plant. Kegiatan produksi INAI dalah mengolah bahan baku aluminium ingot menjadi aluminium ekstrusion profil yang banyak

digunakan dalam industri konstruksi, peralatan rumah tangga, komponen elektronik/otomotif dan sebagainya. Indal Aluminium Industry Tbk memiliki 3 anak usaha, yaitu: PT Indalex (kegiatan usaha jasa konstruksi), PT Indal Investindo (investasi) dan PT Indal Servis Sentral (perdagangan umum).

Pada tanggal 10 November 1994, INAI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INAI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 13.200.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.950,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Desember 1994.

f) PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk

Didirikan tanggal 30 Januari 1971 dan memulai kegiatan komersil pada tahun 1972. Kantor pusat SPINDO beralamat di Jl. Kalibutih No. 189-191, Surabaya, Jawa Timur 60173 – Indonesia dan pabrik berlokasi di Surabaya, Pasuruan, Karawang dan Sidoarjo. Telp: (62-31) 532-0921, 531-6921,532-0320,535-3290 (Hunting), Fax: (62-31) 531-0712,532-0290.

Induk usaha dan induk usaha terakhir Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk (31-Mar-2022), adalah PT Cakra Bhakti Para Putra (55,94%) dan DBS Bank Ltd S/A Pembefton Asian Opportunities Fund (6,82%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ISSP adalah bergerak di bidang industri dan perdagangan. Saat ini, kegiatan utama SPINDO adalah merancang dan memproduksi berbagai

macam produk pipa baja berdasarkan kategori, yang dibuat untuk memenuhi pesanan dan untuk persediaan, yang meliputi produksi berbagai jenis pipa yang dibuat dari karbon hot rolled, karbon cold rolled dan stainless steel. Hasil produksi pipa SPINDO digunakan untuk industri infrastruktur, otomotif, minyak dan gas, pipa air minum dan lain-lain.

Pada tanggal 13 Februari 2013, ISSP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ISSP (IPO) Kepada masyarakat sebanyak 2.900.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham, saham dengan harga penawaran Rp295,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 22 Februari 2013.

g) PT Lion Metal Works Tbk

Didirikan tanggal 16 Agustus 1972 dalam rangka Penanaman Modal Asing "PMA" dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974. Kantor pusat dan pabrik LION berdomisili di Jln. Raya Bekasi Km. 24,5 Cakung Jakarta 13910 – Indonesia. Selain itu, LION juga memiliki pabrik dilokasi Jl. Raya Tanggulangin Km 28 No. 12 Desa Ngaban, Kec. Tanggulangin, Sidoarjo 61272 – Jawa Timur dan Jl. Raya Sadang-Subang Km 12,5 Desa Cilandak, Kec. Cibatu, Purwakarta – Jawa Barat.

Sebelumnya LION memiliki pabrik yang berlokasi di Jalan Flamboyan Desa Siring, Sidoarjo. Untuk pabrik ini LION telah mengadakan perjanjian perikatan jual beli dengan Badan Penanggulangan Lumpur Sidoarjo dan telah menandatangani dokumen pelunasannya. LION telah menerima pelunasan tersebut dan memulai tanggal 2 Januari 2014 seluruh kegiatan operasi LION di Desa Siring Sidoarjo di pindahkan ke

JL. Raya Tanggulangin KM 28, Sidoarjo, Jawa Timur. Telp: (62-21) 460-0779, 460-0784 (Hunting), Fax: (62-21) 460-0785. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Lion Metal Works Tbk, yaitu: Lion Holdings Pte. Ltd, Singapura (28,85%) dan Lion Holdings Sdn Bhd, Kuala Lumpur (28,85%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan LION meliputi industri peralatan kantor dan pabrikasi lainnya dari logam. Saat ini, kegiatan utama LION adalah memproduksi peralatan kantor, peralatan gudang, bahkan bangunan dan kontruksi serta pabrikasi lainnya dari logam seperti lemari arsip (filing cabinet), lemari penyimpanan: pintu besi tahan api, perlengkapan gudang, seperti rak tingkat dan pallet , penyangga kabel (cable ladder), peralatan rumah sakit, brankas, peratatan pengaman (safe and security equipment) dan lainnya.

Pada tahun 1993, LION memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham LON (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp2.150,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada tanggal 20 Agustus 1993.

h) PT Lionmesh Prima Tbk

Didirikan tanggal 14 Desember 1982 dengan nama PT Lion Weldmesh Prima dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1984. Kantor pusat dan pabrik LMSH berdomisili Jln. Raya Bekasi Km. 24,5 Cakung Jakarta 13910 – Indonesia. Untuk pabrik yang berlokasi di

Desa Siring, Sidoarjo, Lionmesh telah mengadakan perjanjian perikatan jual beli dengan Badan Penanggulangan Lumpur Sidoarjo dan telah menandatangani dokumen pelunasannya. Pada tanggal 31 Agustus 2012, LMSH telah menerima pelunasan atas ganti rugi. Telp: (62-21) 460-0779, 460-0784 (Hunting), Fax: (62-21) 460-0785.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Lionmesh Prima Tbk, yaitu: Lion Holdings Pte, Ltd, Singapura (25,55%), Jusup Sutrisno (10,35%), Tjoe Tjoe Peng (Lawer Supandi) yaitu 7,57%, Trinidad Investment Pte, Ltd, Singapura (6,675%) dan Cheng Yong Kwang (6,00%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan LMSH antara lain meliputi industri besi kawat seperti weldmesh dan sejenisnya serta steel fabrication . Saat ini, LMSH memproduksi bahan-bahan konstruksi berupa jaring kawat baja las (Welded Wire Mesh), pagar mesh, bronjung, kolom praktis dan produk sejenis lainnya.

Pada tahun 1990, LMSH memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham LMSH (IPO) kepada masyarakat sebanyak 600,000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pad Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada tanggal 04 Juni 1990.

i) PT Pelangi Indah Canindo Tbk

Didirikan 26 September 1983 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1984, Kantor pusat Pelangi Indah Canindo Tbk berlokasi di

Jl. Daan Mogot Km 14 No. 700 Jakarta 11840 – Indonesia. Telp: (+62-21) 619-2222 (Hunting), Fax: (+62-21) 619-3446.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Pelangi Indah Canindo Tbk (31-Mar-2023). yaitu: PT Citrajaya Perkasamulia (36,03%), PT Saranamulia Mahardhika (18,96%) dan PT KOEXIM Mandiri Finance (13,07%). Pihak pengendali dan pemilik manfaat sebenarnya (ultimate beneficial owner) Pelangi Indah Canindo Tbk berdasarkan data Administrasi Hukum Umum (AHU) adalah Ko Puji.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PICO adalah dalam bidang usaha industri wadah dari logam, drum, tabung gas elpiji, kaleng pail, kaleng biscuit, dan kaleng umum serta jasa metal printing. PICO memiliki pabrik yang berlokasi di Cimole, Cikupa dan Balaraja (Tangerang) serta Cilacap.

Pada tahun 29 Agustus 1996, PICO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 27.500.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada tanggal 23 September 1996.

B. Pengujian Hipotesis

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Menurut (Suliyanto, 2011), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum dan range.

Mean adalah jumlah seluruh angka pada data dibagi dengan jumlah yang ada. Standar deviasi adalah suatu ukuran penyimpangan . Minimum adalah nilai terkecil dari data sedangkan maksimum adalah nilai terbesar dari data. Range adalah selisih nilai maksimum dan minimum.

Statistik deskriptif adalah statistika yang digunakan dalam mendeskripsikan data menjadi informasi yang lebih jelas serta mudah dipahami yang memberikan gambaran mengenai penelitian berupa hubungan dari variabel-variabel independen. Untuk mengetahui pengaruh penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI 2018-2021, maka dilakukan perhitungan statistik terhadap data-data yang telah diperoleh. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif.

a) Penjualan (X)

Penjualan pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI 2018-2021 dengan indikator yaitu total penjualan.

Tabel 4.1 Data penjualan

(dalam bentuk LN)

No	Kode Perusahaan	Penjualan				Rata - Rata
		2018	2019	2020	2021	
1	ALKA	22,00	21,52	21,44	21,97	21,73
2	BAJA	27,88	27,70	27,82	27,95	27,84
3	BETON	25,49	25,53	25,46	25,45	25,48
4	GDST	28,07	28,25	27,92	28,15	28,10
5	INAI	27,75	27,83	27,66	27,99	27,81
6	ISSP	15,31	15,40	15,14	15,50	15,34
7	LION	26,27	26,64	26,42	26,43	26,44
8	LMSH	26,20	25,90	25,55	25,85	25,88
9	PICO	27,38	27,37	26,45	26,85	27,01

No	Kode Perusahaan	Penjualan				Rata - Rata
		2018	2019	2020	2021	
	Maximal	28,07	28,25	27,92	28,15	28,10
	Minimal	15,31	15,40	15,14	15,50	15,34
	Mean	25,15	25,13	24,87	25,13	25,07

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan tingkat penjualan pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI 2018-2021. Pada PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk tahun 2018 tingkat penjualan tertinggi yaitu terdapat sebesar 28,07 sedangkan nilai terendah terdapat pada perusahaan PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk yaitu 15,31.

Pada tahun 2019 tingkat penjualan tertinggi terdapat pada perusahaan PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk yaitu sebesar 28,25 sedangkan nilai terendah penjualan terdapat pada perusahaan PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk yaitu sebesar 15,40.

Pada tahun 2020 tingkat penjualan tertinggi terdapat pada perusahaan PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk yaitu sebesar 27,92 sedangkan nilai terendah penjualan terdapat pada perusahaan PT. Steel Pipe Industry Tbk yaitu sebesar 15,14.

Pada tahun 2021 tingkat penjualan tertinggi terdapat pada perusahaan PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk yaitu sebesar 28,15 sedangkan nilai terendah penjualan terdapat pada perusahaan PT. Steel Pipe Industry Tbk yaitu 15,50

Nilai rata-rata tertinggi penjualan terjadi pada tahun 2018 sebesar 25,15 dan rata-rata nilai terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 24,87.

Berdasarkan rata-rata diatas dapat disimpulkan tingkat penjualan perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya sempat mengalami kenaikan pada tahun 2018, artinya baik untuk meningkatkan laba perusahaan, tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan yang berarti kurang baik, karena dapat menurunkan laba perusahaan. Rata-rata penjualan tiap tahun memang memiliki selisih kenaikan yang tidak terlalu signifikan.

b) Laba Bersih (Y)

Laba Bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI 2018-2021 dengan indikator yaitu laba kotor, beban operasi dan beban pajak.

Tabel 4.2 Data Laba Bersih

No	Kode Perusahaan	Laba Bersih				Rata - Rata
		2018	2019	2020	2021	
1	ALKA	16,95	15,79	15,79	16,75	16,32
2	BAJA	25,29	20,83	24,73	25,21	24,02
3	BETON	24,26	21,78	22,27	22,99	22,83
4	GDST	25,56	24,17	24,94	24,88	24,89
5	INAI	24,42	24,24	24,41	22,19	23,82
6	ISSP	10,79	12,13	12,08	13,09	12,02
7	LION	23,90	22,47	22,68	22,18	22,81
8	LMSH	22,34	23,65	22,74	22,60	22,83
9	PICO	23,48	22,74	24,89	24,60	23,93
	Maximal	25,56	24,24	24,94	25,21	24,89
	Minimal	10,79	12,13	12,08	13,09	12,02
	Mean	21,89	20,87	21,61	21,61	21,49

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan besarnya laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI 2018-2021. Pada tahun 2018 tingkat laba bersih tertinggi yaitu terdapat pada PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk yaitu sebesar 25,56, sedangkan nilai terendah laba bersih terdapat pada perusahaan PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk yaitu sebesar 10,79.

Pada tahun 2019 tingkat laba bersih tertinggi terdapat pada perusahaan PT. Indal Aluminium Industry Tbk yaitu sebesar 24,24, sedangkan nilai terendah laba bersih terdapat pada perusahaan PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk yaitu sebesar 12,13.

Pada tahun 2020 tingkat laba bersih tertinggi yaitu terdapat pada perusahaan PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk yaitu sebesar 24,94, sedangkan nilai terendah laba bersih terdapat pada perusahaan PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk yaitu sebesar 12,08.

Pada tahun 2021 tingkat laba bersih tertinggi yaitu terdapat pada perusahaan PT. Saranacentral Bajatama Tbk yaitu sebesar 25,21, sedangkan nilai terendah laba bersih terdapat pada perusahaan PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk yaitu sebesar 13,09.

Nilai rata-rata tertinggi laba bersih terjadi pada tahun 2018 sebesar 21,89 dan rata-rata terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 20,87.

Berdasarkan rata-rata diatas dapat disimpulkan tingkat laba bersih perusahaan manufaktur sempat mengalami kenaikan pada tahun 2018, dan pendapatan laba bersih terendah pada tahun 2019.

Tingginya laba bersih pada tahun 2018 mendapat pengaruh dari hasil penjualan yang cukup tinggi.

1) Laba Kotor

Tabel 4.3 Data Laba Kotor

(dalam bentuk LN)

No	Kode Perusahaan	Laba Kotor				Rata - Rata
		2018	2019	2020	2021	
1	ALKA	17,91	17,76	17,66	17,57	17,73
2	BAJA	22,99	23,95	25,34	25,95	24,56
3	BETON	24,18	23,48	22,99	23,78	23,61
4	GDST	20,14	25,71	25,14	25,04	24,01
5	INAI	25,93	25,68	25,44	25,83	25,72
6	ISSP	13,18	13,44	13,23	13,93	13,45
7	LION	25,77	25,63	25,32	25,35	25,52
8	LMSH	23,42	22,66	21,76	23,53	22,84
9	PICO	25,25	25,27	23,22	23,53	24,32
	Maximal	25,93	25,71	25,44	25,95	25,72
	Minimal	13,18	13,44	13,23	13,93	13,45
	Mean	22,09	22,62	22,23	22,72	22,42

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan pada tabel 4.3, menunjukkan besarnya laba kotor pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI 2018-2021. Pada tahun 2018 tingkat laba kotor tertinggi yaitu terdapat pada PT. Indal Aluminium Industry Tbk yaitu sebesar 25,93, sedangkan nilai terendah laba kotor terdapat pada perusahaan PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk yaitu sebesar 13,18.

Pada tahun 2019 tingkat laba kotor tertinggi yaitu terdapat pada PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk yaitu sebesar 25,71,

sedangkan nilai terendah laba kotor terdapat pada perusahaan PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk yaitu sebesar 13,44.

Pada tahun 2020 tingkat laba kotor tertinggi yaitu terdapat pada PT. Indal Aluminium Industry Tbk yaitu sebesar 25,44, sedangkan nilai terendah laba kotor terdapat pada perusahaan PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk yaitu sebesar 13,23.

Pada tahun 2021 tingkat laba kotor tertinggi yaitu terdapat pada PT. Saranacentral Bajatama Tbk yaitu sebesar 25,95, sedangkan nilai terendah laba kotor terdapat pada perusahaan PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk yaitu sebesar 13,93.

Nilai tertinggi laba kotor terjadi pada tahun 2021 sebesar 22,72 dan rata-rata terendah terjadi pada tahun 2018 sebesar 22,09.

Berdasarkan rata-rata diatas dapat disimpulkan tingkat laba kotor perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya mengalami kenaikan pada tahun 2019 dan 2021, pada saat mengalami penurunan pada tahun 2020.

2) Beban Operasi

Tabel 4.4 Data Beban Operasi

(dalam bentuk LN)

No	Kode Perusahaan	Beban Operasi				Rata – Rata
		2018	2019	2020	2021	
1	ALKA	17,13	16,19	15,90	16,62	16,46
2	BAJA	22,06	21,49	25,12	25,87	23,64
3	BETON	18,00	22,61	16,21	18,23	18,76

No	Kode Perusahaan	Beban Operasi				Rata – Rata
		2018	2019	2020	2021	
4	GDST	23,35	20,69	24,34	22,84	22,81
5	INAI	25,26	24,56	23,79	25,21	24,71
6	ISSP	11,12	9,87	10,21	10,47	10,42
7	LION	23,75	22,48	23,21	23,19	23,16
8	LMSH	22,31	23,69	22,90	22,42	22,83
9	PICO	24,80	24,77	23,62	23,58	24,19
	Maximal	25,26	24,77	25,12	25,87	24,71
	Minimal	11,12	9,87	10,21	10,47	10,42
	Mean	20,86	20,71	20,59	20,94	20,77

Sumber : Data diolah,2023

Berdasarkan pada tabel 4.4, menunjukkan besarnya beban operasi pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI 2018-2021. Pada tahun 2018 tingkat beban operasi tertinggi yaitu terdapat pada PT. Indal Aluminium Industry Tbk yaitu sebesar 25,26, sedangkan nilai terendah beban operasi terdapat pada perusahaan PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk yaitu sebesar 11,12.

Pada tahun 2019 tingkat beban operasi tertinggi yaitu terdapat pada PT. Pelangi Indah Canindo Tbk yaitu sebesar 24,77, sedangkan nilai terendah beban operasi terdapat pada perusahaan PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk yaitu sebesar 9,87.

Pada tahun 2020 tingkat beban operasi tertinggi yaitu terdapat pada PT. Saranacentral Bajatama Tbk yaitu sebesar 25,12,

sedangkan nilai terendah beban operasi terdapat pada perusahaan PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk yaitu sebesar 10,21.

Pada tahun 2021 tingkat beban operasi tertinggi yaitu terdapat pada PT. Saranacentral Bajatama Tbk yaitu sebesar 25,71, sedangkan nilai terendah beban operasi terdapat pada perusahaan PT. Steel Pipe Industry Tbk yaitu sebesar 10,47.

Nilai rata-rata tertinggi beban operasi terjadi pada tahun 2021 sebesar 20,94 dan rata-rata terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 20,59.

Berdasarkan rata-rata diatas dapat disimpulkan tingkat beban operasi perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya sempat mengalami kenaikan pada tahun 2018 dan 2021. Pada saat mengalami penurunan berturut-turut dari 2019-2020,

3) Beban Pajak

Tabel 4.5 Data Beban Pajak

No	Kode Perusahaan	Beban Pajak				Rata - Rata
		2018	2019	2020	2021	
1	ALKA	16,95	14,77	14,22	12,12	14,52
2	BAJA	22,56	22,09	22,56	22,09	22,33
3	BETON	22,56	24,46	22,58	21,14	22,69
4	GDST	19,17	21,80	24,38	22,23	21,90
5	INAI	23,04	23,31	23,91	23,40	23,42
6	ISSP	23,82	26,37	9,99	10,77	17,74
7	LION	9,94	12,06	22,95	22,30	16,81
8	LMSH	21,62	20,23	21,48	19,67	20,75
9	PICO	20,17	20,14	23,48	22,60	21,60
	Maximal	23,82	26,37	24,38	23,40	23,42
	Minimal	20,17	20,14	23,48	22,60	21,60
	Mean	19,98	20,58	20,62	19,59	20,19

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan pada tabel 4.5, menunjukkan besarnya beban pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI 2018-2021. Pada tahun 2018 tingkat beban pajak tertinggi yaitu terdapat pada PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk yaitu sebesar 23,82, sedangkan nilai terendah beban pajak terdapat pada perusahaan PT. Pelangi Indah Canindo Tbk yaitu sebesar 20,17.

Pada tahun 2019 tingkat beban pajak tertinggi yaitu terdapat pada PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk yaitu sebesar 26,37, sedangkan nilai terendah beban pajak terdapat pada perusahaan PT. Pelangi Indah Canindo Tbk yaitu sebesar 20,14.

Pada tahun 2020 tingkat beban pajak tertinggi yaitu terdapat pada PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk yaitu sebesar 24,38, sedangkan nilai terendah beban pajak terdapat pada perusahaan PT. Pelangi Indah Canindo Tbk yaitu sebesar 23,48.

Pada tahun 2021 tingkat beban pajak tertinggi yaitu terdapat pada PT. Indal Aluminium Industry Tbk yaitu sebesar 23,40, sedangkan nilai terendah beban pajak terdapat pada perusahaan PT. Pelangi Indah Canindo Tbk yaitu sebesar 22,60.

Nilai rata-rata tertinggi beban pajak terjadi pada tahun 2020 sebesar 20,62 dan rata-rata nilai terendah terjadi pada tahun 2021 sebesar 19,59.

Berdasarkan rata-rata diatas dapat disimpulkan tingkat beban pajak perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya

sempat mengalami kenaikan dari tahun 2019-2020, pada saat mengalami penurunan tahun 2018 dan 2021.

c) Rata-Rata Dan Standar Deviasi

Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini serta dapat menunjukkan nilai rata-rata dan standar deviasi pada masing-masing variabel. Hasil analisis uji statistik deskriptif dapat dilihat dari tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4.6 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penjualan	36	15	28	25.08	3.962
Laba Kotor	36	13	26	22.42	4.050
Beban Operasi	36	10	26	20.77	4.682
Beban Pajak	36	10	26	20.33	4.589
Laba Bersih	36	11	26	21.49	4.259
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Data diolah,2023

Berdasarkan uji statistik deskriptif pada gambar 4.3 diatas dapat informasi mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi setiap variabel dalam penelitian ini.

1. Variabel penjualan memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 36, dari 36 sampel ini penjualan terendah (*minimum*) adalah 15. dan nilai tertinggi (*maximum*) 28, dengan rata-rata (*mean*) sebesar 25.08 dan nilai standar deviasi sebesar 3.962.
2. Variabel Laba Bersih memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 36, dari 36 sampel ini laba bersih terendah (*minimum*) adalah 11.

Dan nilai tertinggi (*maximum*) 26, dengan rata-rata (*mean*) sebesar 21.49 dan nilai standar deviasi sebesar 4.259.

3. Variabel Laba Kotor memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 36, dari 36 sampel ini laba kotor terendah (*minimum*) adalah 13. Dan nilai tertinggi (*maximum*) 26, dengan rata-rata (*mean*) sebesar 22.42 dan nilai standar deviasi sebesar 4.050.
4. Variabel Beban Operasi memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 36, dari 36 sampel ini beban usaha terendah (*minimum*) adalah 10. Dan nilai tertinggi (*maximum*) 26, dengan rata-rata (*mean*) sebesar 20.77 dan nilai standar deviasi sebesar 4.682.
5. Variabel Beban Pajak memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 36, dari 36 sampel ini beban pajak terendah (*minimum*) adalah 10. Dan nilai tertinggi (*maximum*) 26, dengan rata-rata (*mean*) sebesar 20.33 dan nilai standar deviasi sebesar 4.589.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal ataupun tidak. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas

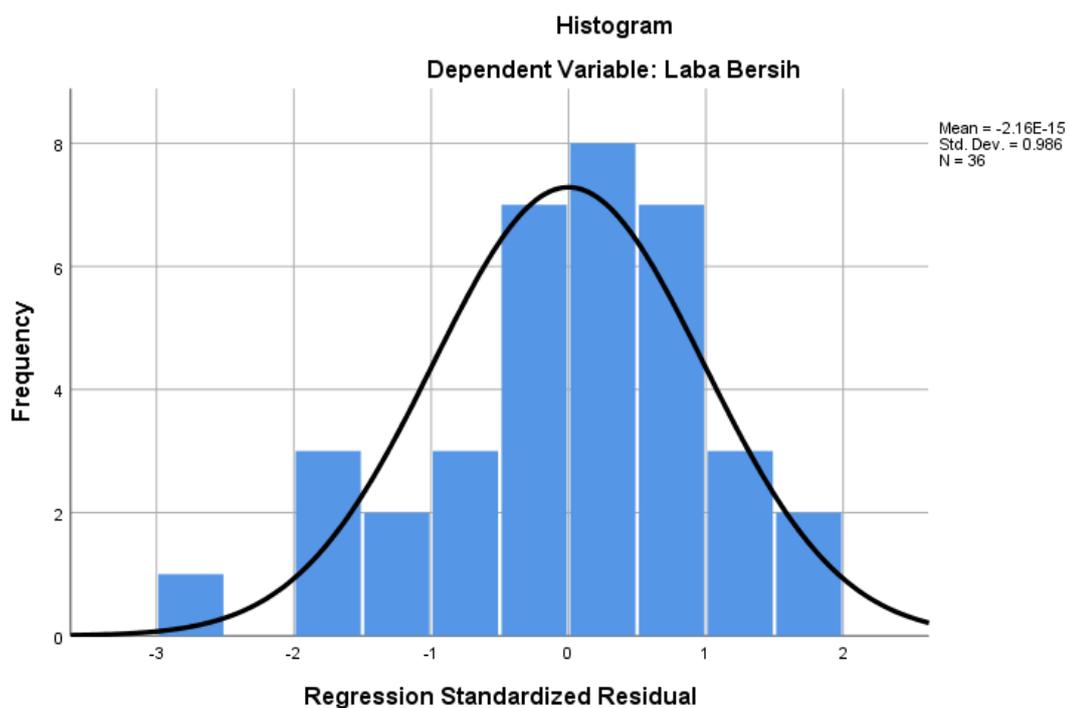
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.23644529
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.064
	Negative	-.114

Test Statistic	.114
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang dimasukkan dalam pengujian ini adalah 36 data. Nilai signifikannya (Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$ yang berarti data residual berdistribusi normal atau H_a diterima.

Gambar 4.1 Grafik Histogram

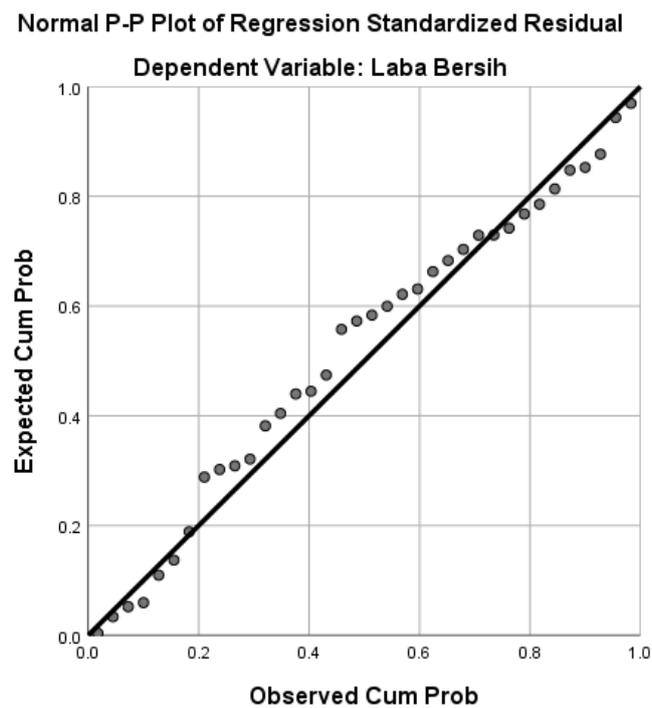


Sumber : Data diolah, 2023

Dari di atas menunjukkan bahwa perbandingan antara data observasi dengan distribusi pada alur distribusi normal atau mendekati distribusi normal. Namun dengan hanya melihat grafik Histogram berdasarkan data di

atas dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat grafik Normal Probability Plot seperti pada gambar di bawah berikut.

Gambar 4.2 Grafik Normal Probability Plot



Sumber : Data diolah, 2023

Dari gambar 4.2 di atas terlihat normalitas data dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dari grafik di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Setelah uji asumsi klasik terpenuhi maka selanjutnya dapat dilakukan analisis regresi linier sederhana yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Penjualan sebagai variabel independen terhadap variabel Laba Bersih sebagai variabel dependen pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI 2018-2021. Analisis regresi linier sederhana menggunakan bantuan program SPSS Versi 26 dari sistem operasi windows. Penelitian ini memiliki tingkat signifikansi 5% Model regresi sederhana akan menunjukkan koefisien masing-masing variabel independen yang diteliti. Hasil analisis regresi linier sederhana dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.310	1.359		-3.173	.003
	Penjualan	1.029	.054	.957	19.222	.000

Sumber : Data diolah, 2023

Dari tabel diatas memberikan kesimpulan bahwa persamaan regresi sederhana dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = -4,310 + 1,029 X_1$$

Keterangan:

Y : Laba Bersih

X : Penjualan

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai $a = -4,310$ menunjukkan indikasi adanya hubungan yang tidak searah. Artinya jika nilai variabel Penjualan (Ln_X1) naik 1 akan menyebabkan nilai laba bersih turun sebesar 4,310..
- b. Nilai $Bx = 1,029$ merupakan nilai konstansta yang artinya ketika Penjualan (X) dianggap konstan atau tidak ada, maka besar Laba Bersih (Y) pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI 2018-2021 adalah sebesar 1,029.

4. Pengujian Hipotesis

1) Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk pengaruh variabel independen dalam penelitian secara individual terhadap variabel dependen. Hasil dalam uji t akan mampu menggambarkan sejauh mana pengaruh tiap-tiap variabel independen terhadap variasi yang terjadi pada variabel dependen. Pada penelitian ini menguji apakah Penjualan (H_a) atau tidak adanya pengaruh Penjualan (H_o) terhadap Laba Bersih perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI 2018-2021. Nilai t tabel dengan jumlah sampel sebesar 36 data dengan perhitungan $df=N-2= 36-2=34$ adalah 2,032245 pada tingkat signifikan $< 0,05$. Pengujian dilakukan dengan cara melihat nilai signifikansi dan t hitung pada output SPSS dengan syarat sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansinya $<$ dari 0,05 dan t hitung $>$ 2,032245 maka variabel bebas (X) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y) atau H_a diterima H_o ditolak.
- b. Jika nilai signifikansi t $>$ dari 0,05 dan t hitung $<$ 2,032245 maka variabel bebas (X) secara parsial tidak mempunyai pengaruh

signifikan terhadap variabel terikat (Y) atau H_a ditolak dan H_o diterima.

Kesimpulan di atas hasil uji t dapat dilakukan dengan membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel atau nilai signifikansi dengan alpha (α) yaitu 0,05. Hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.310	1.359		-3.173	.003
	Penjualan	1.029	.054	.957	19.222	.000

Sumber : Data diolah, 2023

Dari tabel diatas dapat dijelaskan beberapa hal yaitu Hasil uji t variabel independen Penjualan (X) terhadap Laba Bersih (Y) menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki nilai t hitung sebesar 19,222. Nilai t hitung ini lebih besar dibandingkan nilai t tabel sebesar 2,032245 atau ($19,222 > 2,032245$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Penjualan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Laba Bersih. Kesimpulan yang sama dapat diperoleh dengan membandingkan nilai sig. sebesar 0,000 yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai α yaitu 0,005 atau ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama (**H_a**) dalam penelitian ini **diterima** yang menyatakan terdapat pengaruh Penjualan terhadap Laba Bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI 2018-2023. Hipotesis Kedua (**H_o**) dalam penelitian ini **ditolak**

yang menyatakan tidak ada pengaruh Penjualan terhadap Laba Bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI 2018-2021.

2) Hasil Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel independen. Nilai koefisien determinasi anatar nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini akan menilai sejauh mana pengaruh variabel independen Penjualan dalam menjelaskan variasi yang terjadi terhadap Laba Bersih sebagai variabel dependen pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI 2018-2021. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.957 ^a	.916	.913	1.254	1.522

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel diatas, output SPSS 26 pada uji koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini, nilai R sebesar 0,957 dan nilai Adjusted R Square sebesar 0,913. Nilai R sebesar 0,957 artinya

Penjualan (X) mempengaruhi dengan Laba Bersih (Y) sebesar 95,7% pada Penjualan perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI 2018-2021. Dalam penelitian ini besarnya pengaruh dari nilai Adjusted R Square sebesar 0,913 artinya Penjualan (X) mempengaruhi Laba Bersih (Y) sebesar 91,3% pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI 2018-2021, sedangkan 8,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil dan analisis diatas diperoleh bahwa Penjualan signifikan terhadap Laba Bersih perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya hasil menunjukkan bahwa H_a diterima atau terdapat pengaruh Penjualan terhadap Laba Bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI 2018-2021. H_0 dalam penelitian ini ditolak yang menyatakan tidak ada pengaruh Penjualan terhadap Laba Bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI 2018-2021. Dengan nilai t hitung pada hubungan antara variabel sebesar 19,222 dengan probabilitas sebesar 0,000. Probabilitas signifikansi yang lebih kecil dari nilai 0,005 ($0,000 < 0,05$) menyatakan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI 2018-2021.

Alasan mengambil nilai Adjusted R Square adalah karena sampel kurang dari 100. (Pallant, 2011). Dalam uji koefisien determinasi diperoleh nilai Adjusted R Square adalah sebesar 0,913 atau 91,3%. Hal ini menyatakan bahwa variabel Penjualan mempengaruhi Laba Bersih sebanyak 91,3%

sedangkan sisanya yaitu 8,7% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Hal ini didukung oleh penelitian (Mutiara, 2018), (Muhajir, 2020), (Rostiati, 2019) dan (Rahmawati, 2020) yang menyatakan bahwa Penjualan berpengaruh terhadap Laba Bersih.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Penjualan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di BEI 2018-2021 sebagai berikut:

1. Penjualan berpengaruh terhadap Laba Bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI 2018-2021.
2. Besarnya pengaruh Penjualan terhadap Laba Bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI 2018-2021 sebesar 91,3% sedangkan 8,7% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian terkait pengaruh Penjualan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di BEI 2018-2021 penulis menyarankan :

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan lebih memperhatikan besar kecilnya penjualan yang tercapai agar laba bersih yang diperoleh perusahaan maksimal. Dengan meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan dan meningkatkan promosi terhadap barang yang dijual dan mengurangi pengeluaran beban penjualan sehingga tidak terjadi penurunan pendapatan yang dihasilkan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk dilakukannya penelitian selanjutnya yang akan meneliti tentang Laba Bersih, hendaknya menambahkan variabel lain selain Penjualan seperti modal, pendapatan, biaya operasional, biaya produksi dan lain sebagainya.

3. Bagi *Investor*

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan tambahan dalam mengambil keputusan investasi, dimana pendapatan yang diharapkan oleh pemegang saham (*investor*) adalah pendapatan yang dihasilkan dari pembagian deviden, dimana pendapatan menyerahkan sebagian labanya untuk kepentingan kesejahteraan pemegang saham (*investor*).

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, P. (2017). Analisis Pengaruh Biaya Produksi dan Penjualan Terhadap Laba. *Jurnal PPKM III*, 282-283.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barlian. (2012). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Literata Lintas Media.
- Daryanto. (2011). *Manajemen Pemasaran*. Bandung: Satu Nusa.
- Hanafi, M. A. (2020). Pengaruh biaya promosi dan biaya penjualan terhadap laba bersih pada PT. Prima Karya Manunggal Kabupaten Pangkep. *Pay Jurnal Keuangan dan Perbankan*.
- Harahap, S. S. (2011). *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhajir, A. (2020). Modal Kerja, Perputaran Piutang, Persediaan dan Penjualan Terhadap Laba Bersih.
- Mulyadi. (2012). *Akuntansi Biaya*. Universitas Gajah Mada.
- Mutiara, D. O. (2018). Pengaruh Biaya Operasional dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih dengan Corporate Social Responcibility sebagai Variabel Moderating.

- Pallant, J. (2011). *SPSS survival manual : A step by step guide to data analysis using SPSS* . Australia: Allen & Unwin.
- Rahayu, M. I. (2009). Pengaruh Hasil Penjualan terhadap Laba Bersih pada PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk. *Penulisan Ilmiah*.
- Rahmawati, L. K. (2020). Pengaruh Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 834-844.
- Rostiati, H. (2019). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional dan Penjualan Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal Akrab Juara*, 52-62.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Swasta, B. I. (2003). *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta: Liberty.

LAMPIRAN

Tabel 1.1 Data Penjualan dan Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya

No	Kode Perusahaan	Tahun	Penjualan	Ket	Lab a Bersih	Ket
1	ALKA	2018	3.592.798.235		22.949.919	
		2019	2.218.385.509	Turun	7.188.641	Turun
		2020	2.044.132.602	Turun	7.230.730	Naik
		2021	3.470.466.702	Naik	18.812.927	Naik
2	BAJA	2018	1.279.809.883.694		(96.695.781.573)	
		2019	1.072.625.592.333	Turun	1.112.983.748	Naik
		2020	1.204.954.780.957	Naik	55.118.520.227	Naik
		2021	1.374.486.754.604	Naik	88.527.078.771	Naik
3	BTON	2018	117.489.192.060		34.236.874.970	
		2019	122.325.708.570	Naik	2,890.115.839	Turun
		2020	113.551.660.060	Turun	4.697.219.006	Naik
		2021	112.730.081.720	Turun	9.635.958.498	Naik
4	GDST	2018	1.556.287.984.166		(126.466.776.202)	
		2019	1.852.766.916.975	Naik	31.308.164.703	Naik
		2020	1.331.774.939.496	Turun	(67.718.233.075)	Turun
		2021	1.672.251.184.142	Naik	(63.711.545.268)	Turun
5	INAI	2018	1.130.297.518.656		40.463.141.352	
		2019	1.216.136.763.334	Naik	33.558.115.185	Turun
		2020	1.028.910.711.144	Turun	3.991.1581.552	Turun
		2021	1.436.934.034.909	Naik	4.319.665.242	Naik

No	Kode Perusahaan	Tahun	Penjualan	Ket	Laba Bersih	Ket
6	ISSP	2018	4.467.590		48.723	
		2019	4.885.875	Naik	185.695	Naik
		2020	3.775.530	Turun	175.825	Turun
		2021	5.378.808	Naik	486.061	Naik
7	LION	2018	424.128.420.727		23.908.625.171	
		2019	372.489.022.928	Turun	5.763.388.287	Turun
		2020	298.552.920.579	Turun	(7.110.199.333)	Turun
		2021	300.280.285.514	Naik	(4.303.093.348)	Turun
8	LMSH	2018	240.029.648.845		5.024.560.665	
		2019	177.788.235.456	Turun	(18.595.167.688)	Turun
		2020	124.814.032.661	Turun	(7.494.245.384)	Turun
		2021	168.551.904.708	Naik	6.514.290.108	Naik
9	PICO	2018	776.045.443.574		15.730.408.346	
		2019	770.160.690.837	Turun	7.487.452.045	Turun
		2020	308.444.212.106	Turun	(64.398.773.870)	Turun
		2021	455.740.836.133	Naik	(48.356.764.286)	Turun
10	ALMI	2018	4.422.880.456.073		(51.669.856.459)	
		2019	157.689.478	Turun	(22.437.621)	Turun
		2020	68.013.921	Turun	(18.916.626)	Turun
		2021	102.389.792	Naik	37.329	Turun
11	CTBN	2018	85.593.299		(5.784.419)	
		2019	143.559.113	Naik	1.652.915	Naik
		2020	126.194.837	Turun	3.063.744	Naik

No	Kode Perusahaan	Tahun	Penjualan	Ket	Laba Bersih	Ket
		2021	93.780.519	Turun	(16.017.016)	Turun
12	JKSW	2018	156.504.840		(48.588.147.020)	
		2019	59.940.000	Turun	(1.369.129.055)	Turun
		2020	-		(1.132.583.486)	Turun
		2021	1.463.340.582	Naik	(67.161.974)	Turun
13	KRAS	2018	1.739.535		(74.817)	
		2019	1.420.500	Turun	(503.658)	Naik
		2020	1.353.657	Turun	23.675	Turun
		2021	2.156.070	Naik	62.825	Naik
14	NIKL	2018	163.135.351		1.406.739	
		2019	163.085.289	Turun	2.585.625	Naik
		2020	144.729.810	Turun	2.510.407	Turun
		2021	210.736.463	Naik	6.197.418	Naik
15	TBMS	2018	737.231.548		6.377.441	
		2019	583.827.527	Turun	5.931.052	Turun
		2020	451.052.811	Turun	4.504.285	Turun
		2021	720.730.364	Naik	6.974.835	Naik

Daftar Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang tidak memiliki data terkait pengukuran variabel-variabel dalam penelitian

No	Perusahaan	Kode	Bidang
1	PT. Jakarta Kyoel Steel (Persero) Tbk	JKSW	Logam & Sejenisnya

Daftar Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang tidak menggunakan rupiah akan tetapi menggunakan dolar

No	Perusahaan	Kode	Bidang
1	PT. Alumindo Light Metal Industr Tbk	ALMI	Logam & Sejenisnya
2	PT. Citra Turbindo Tbk	CTBN	Logam & Sejenisnya
3	PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk	KRAS	Logam & Sejenisnya
4	PT. Pelat Timah Nusantara Tbk	NIKL	Logam & Sejenisnya
5	PT. Tembaga Mulia Semonan Tbk	TBMS	Logam & Sejenisnya

Data Laba Kotor, Beban Operasi dan Beban Pajak Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya

No	Kode Perusahaan	Tahun	Lab Kotor	Beban Pajak	Beban Pajak
1	ALKA	2018	59.996.688	27.474.554	22.922.823
		2019	51.667.334	10.765.600	(2.589.412)
		2020	46.935.390	8.048.717	(1.493.277)
		2021	42.510.864	16.569.894	182.957

No	Kode Perusahaan	Tahun	Laba Kotor	Beban Pajak	Beban Pajak
2	BAJA	2018	(9.692.851.515)	(3.820.692.385)	(6.261.541.668)
		2019	25.284.317.786	2.159.390.944	3.913.717.383
		2020	101.642.029.816	81.007.127.712	6.290.994.668
		2021	185.452.609.726	171.192.267.486	(42.078.171.113)
3	BTON	2018	31.781.879.401	(65.598.631)	(6.424.162.809)
		2019	15.810.570.315	(6.564.890.632)	(1.522.503.710)
		2020	9.620.868.294	(10.929.853)	(211.135.067)
		2021	21.299.441.699	(82.713.720)	(2.928.116.069)
4	GDST	2018	556.035.402	(13.776.166.680)	38.667.918.493
		2019	147.052.398.141	(967.343.791)	(4.500.747.982)
		2020	82.575.784.693	(37.187.068.207)	(10.127.095.730)
		2021	75.272.695.575	(8.343.870.922)	13.221.469.970
5	INAI	2018	183.256.935.027	93.162.889.874	(24.293.955.742)
		2019	142.220.032.549	46.356.471.473	(14.558.321.695)
		2020	112.102.386.109	21.463.555.369	(22.230.244.590)
		2021	165.722.455.812	88.548.421.466	(28.405.413.9680)
6	ISSP	2018	531.696	(67.212)	(21.750)
		2019	688.391	(19.267)	(47.599)
		2020	558.122	(27.162)	20.767
		2021	1.120.014	(35.290)	(173.341)
7	LION	2018	155.625.484.824	20.576.781.100	(9.228.951.178)
		2019	135.258.580.805	5.773.231.703	(4.836.925.088)
		2020	99.620.685.126	(11.999.594.845)	(2.461.129.236)

No	Kode Perusahaan	Tahun	Laba Kotor	Beban Pajak	Beban Pajak
		2021	101.827.452.550	(11.736.840.950)	(609.842.712)
8	LMSH	2018	14.881.597.056	4.864.462.454	(2.137.833.275)
		2019	(6.927.258.991)	(19.511.938.073)	349.600.333
		2020	2.811.002.281	(8.813.710.592)	(574.243.308)
		2021	16.625.749.529	5.444.152.302	557.689.099
9	PICO	2018	92.272.226.846	58.862.916.368	15.730.408.346
		2019	94.059.360.733	57.451.489.824	7.487.452.045
		2020	12.190.920.988	(18.080.822.951)	(64.398.773.870)
		2021	16.614.442.413	(17.347.527.450)	(48.356.764.286)
10	ALMI	2018	211.798.421.714	112.487.563.183	(7.356.244.381)
		2019	(7.099.970)	(13.964.741)	(1.332.118)
		2020	(8.827.077)	(9.373.742)	(467.795)
		2021	3.269.776	903.956	4.413.017
11	CTBN	2018	12.738.997	(7.269.324)	(103.422)
		2019	26.188.944	3.878.055	1.766.812
		2020	20.289.436	1.853.192	4.685.823
		2021	10.302.154	(14.275.620)	(1.638.733)
12	JKSW	2018	44.768.365	(9.423.238.099)	-
		2019	19.432.770	(9.609.100.200)	-
		2020	-	(9.141.985.620)	-
		2021	23.908.198	(10.412.059.253)	-
13	KRAS	2018	158.838	(3.318)	(4.237)
		2019	16.899	(448.763)	27.695

No	Kode Perusahaan	Tahun	Laba Kotor	Beban Pajak	Beban Pajak
		2020	138.783	166.657	16.210
		2021	205.416	69.544	(14.721)
14	NIKL	2018	8.368.128	(2.344.430)	218.723
		2019	10.537.032	675.881	(1.216.033)
		2020	9.781.192	174.664	(913.560)
		2021	(9.320.035)	(277.036)	(5.216.837)
15	TBMS	2018	23.169.477	12.324.989	6.377.441
		2019	19.815.240	15.638.283	5.931.052
		2020	14.685.346	7.485.667	4.504.285
		2021	16.684.846	11.979.227	6.974.835

LAMPIRAN 2. OUTPUT OLAH KATA SPSS 29

Regression

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penjualan	36	15	28	25.08	3.962
Laba Kotor	36	13	26	22.42	4.050
Beban Usaha	36	10	26	20.77	4.682
Beban Pajak	36	10	26	20.33	4.589
Laba Bersih	36	11	26	21.49	4.259
Valid N (listwise)	36				

		Penjualan	Laba Bersih
Penjualan	Pearson Correlation	1	.957**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	36	36
Laba Bersih	Pearson Correlation	.957**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Penjualan ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.957 ^a	.916	.913	1.254	1.522

a. Predictors: (Constant), Penjualan

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.310	1.359		-3.173	.003
	Penjualan	1.029	.054	.957	19.222	.000

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition	Variance Proportions	
			Index	(Constant)	Penjualan
1	1	1.988	1.000	.01	.01
	2	.012	12.919	.99	.99

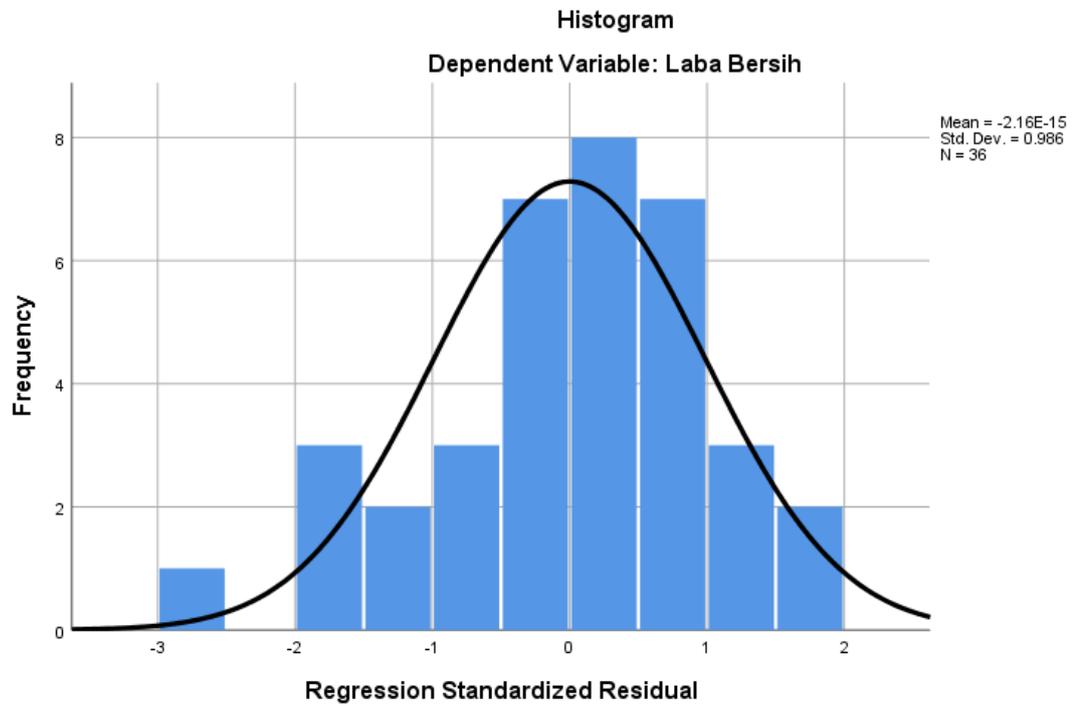
a. Dependent Variable: Laba Bersih

Residuals Statistics^a

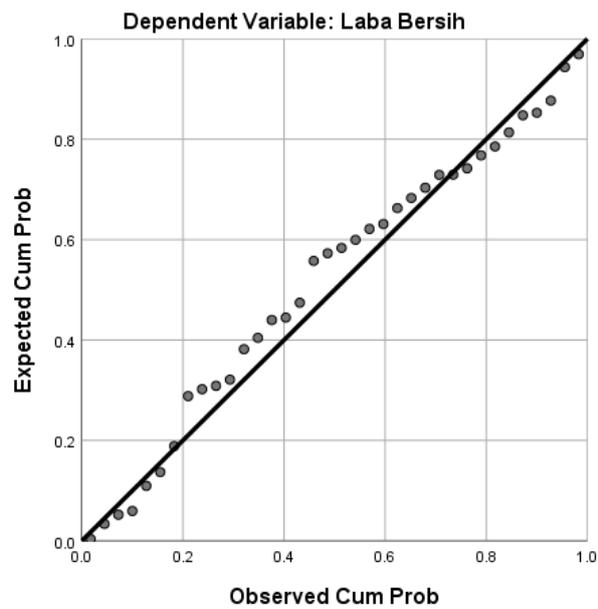
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	11.27	24.75	21.49	4.076	36
Residual	-3.357	2.347	.000	1.236	36
Std. Predicted Value	-2.510	.799	.000	1.000	36
Std. Residual	-2.676	1.871	.000	.986	36

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Charts



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



T Table

Dk	α untuk Uji Satu Pihak (one tail test)					
	0,25	0,1	0,05	0,025	0,01	0,005
	α untuk Uji Dua Pihak (two tail test)					
	0,5	0,2	0,1	0,05	0,02	0,01
1	1	3,077684	6,313752	12,7062	31,82052	63,65674
2	0,816497	1,885618	2,919986	4,302653	6,964557	9,924843
3	0,764892	1,637744	2,353363	3,182446	4,540703	5,840909
4	0,740697	1,533206	2,131847	2,776445	3,746947	4,604095
5	0,726687	1,475884	2,015048	2,570582	3,36493	4,032143
6	0,717558	1,439756	1,94318	2,446912	3,142668	3,707428
7	0,711142	1,414924	1,894579	2,364624	2,997952	3,499483
8	0,706387	1,396815	1,859548	2,306004	2,896459	3,355387
9	0,702722	1,383029	1,833113	2,262157	2,821438	3,249836
10	0,699812	1,372184	1,812461	2,228139	2,763769	3,169273
11	0,697445	1,36343	1,795885	2,200985	2,718079	3,105807
12	0,695483	1,356217	1,782288	2,178813	2,680998	3,05454
13	0,693829	1,350171	1,770933	2,160369	2,650309	3,012276
14	0,692417	1,34503	1,76131	2,144787	2,624494	2,976843
15	0,691197	1,340606	1,75305	2,13145	2,60248	2,946713
16	0,690132	1,336757	1,745884	2,119905	2,583487	2,920782
17	0,689195	1,333379	1,739607	2,109816	2,566934	2,898231
18	0,688364	1,330391	1,734064	2,100922	2,55238	2,87844
19	0,687621	1,327728	1,729133	2,093024	2,539483	2,860935
20	0,686954	1,325341	1,724718	2,085963	2,527977	2,84534
21	0,686352	1,323188	1,720743	2,079614	2,517648	2,83136
22	0,685805	1,321237	1,717144	2,073873	2,508325	2,818756
23	0,685306	1,31946	1,713872	2,068658	2,499867	2,807336
24	0,68485	1,317836	1,710882	2,063899	2,492159	2,79694
25	0,68443	1,316345	1,708141	2,059539	2,485107	2,787436
26	0,684043	1,314972	1,705618	2,055529	2,47863	2,778715
27	0,683685	1,313703	1,703288	2,051831	2,47266	2,770683
28	0,683353	1,312527	1,701131	2,048407	2,46714	2,763262
29	0,683044	1,311434	1,699127	2,04523	2,462021	2,756386
30	0,682756	1,310415	1,697261	2,042272	2,457262	2,749996
31	0,682486	1,309464	1,695519	2,039513	2,452824	2,744042
32	0,682234	1,308573	1,693889	2,036933	2,448678	2,738481

Dk	α untuk Uji Satu Pihak (one tail test)					
	0,25	0,1	0,05	0,025	0,01	0,005
	α untuk Uji Dua Pihak (two tail test)					
	0,5	0,2	0,1	0,05	0,02	0,01
33	0,681997	1,307737	1,69236	2,034515	2,444794	2,733277
34	0,681774	1,306952	1,690924	2,032245	2,44115	2,728394
35	0,681564	1,306212	1,689572	2,030108	2,437723	2,723806
36	0,681366	1,305514	1,688298	2,028094	2,434494	2,719485
37	0,681178	1,304854	1,687094	2,026192	2,431447	2,715409
38	0,681001	1,30423	1,685954	2,024394	2,428568	2,711558
39	0,680833	1,303639	1,684875	2,022691	2,425841	2,707913
40	0,680673	1,303077	1,683851	2,021075	2,423257	2,704459
41	0,680521	1,302543	1,682878	2,019541	2,420803	2,701181
42	0,680376	1,302035	1,681952	2,018082	2,41847	2,698066
43	0,680238	1,301552	1,681071	2,016692	2,41625	2,695102
44	0,680107	1,30109	1,68023	2,015368	2,414134	2,692278
45	0,679981	1,300649	1,679427	2,014103	2,412116	2,689585
46	0,679861	1,300228	1,67866	2,012896	2,410188	2,687013
47	0,679746	1,299825	1,677927	2,011741	2,408345	2,684556
48	0,679635	1,299439	1,677224	2,010635	2,406581	2,682204
49	0,67953	1,299069	1,676551	2,009575	2,404892	2,679952
50	0,679428	1,298714	1,675905	2,008559	2,403272	2,677793



YAYASAN BANUA SARABA KAWA TABALONG
SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI TABALONG
TERAKREDITASI

1. Administrasi Negara/ Publik SK BAN-PT No.4296/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S-VII/2020
2. Administrasi Niaga/Bisnis SK. BAN-PT No. 5567/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/IX/2020
Kampus : Komplek Stadion Olah Raga Saraba Kawa Pembataan Tanjung - Tabalong Telp/ Fax .0526 -2022484 Kode Pos 71571

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

NAMA : Asmiati
N I M - PRODI : 219057202020937 - Administrasi Bisnis
PEMBIMBING I : Ahmad Farhani, S.Kom., M.A.B. / NIK. 007 007 001

NO.	TANGGAL	MATERI	PARAF
	20/05 23	Latar Belakang diperkuat dan kutipan harus menggunakan kutipan yg benar	A
	25/5 23	Rumusan masalah, Tujuan, manfaat, Teori diperkuat dan metode diperbaiki	A
	29/5 23	Proposal siap diseminarkan	A
	17/8 23	Perbaiki sesuai arahan penguji - Tambahkan data di di latar belakang - Sesuaikan sistematika penulisan sesuai dgn buku pedoman - Perbaikan + lanjut ke bab IV - V	A
	10/7 23	- Perbanyak lagi pembahasan dari hasil penelitian - konsistensi penulisan kalimat	A
	18/7 23	Siap disidangkan	

